

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MENSINKRONISASI AI QUR'AN DAN
AI HADITS DALAM SETIAP PEMBELAJARAN
DI MTs TTQ CILACAP
TAHUN 2019/2020**



*Disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan di Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap*

Oleh

Nama : Indah Falah Sari
NIM : 1623211013
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM IMAM GHOZALI (IAIG) CILACAP
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Falah Sari

NIM : 1623211013

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul "PERAN GURU DALAM MENSINKRONISASI AL QUR'AN DAN AL HADITS DALAM SETIAP PEMBELAJARAN DI MTs TTQ CILACAP" ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Cilacap, 06 Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Indah Falah Sari

NIM. 1623211013

PERSETUJUAN

PERSETUJUAN

Nama : Indah Falah Sari
NIM : 1623211013
Judul Skripsi : "Peran Guru Dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits
Dalam Setiap Pembelajaran Di MTs TTQ Cilacap"

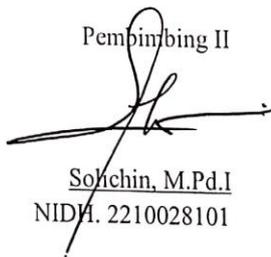
Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan penguji Tim Penguji
Skripsi Fakultas Tarbiyah Agama Islam Imam Ghazali Cilacap.

Cilacap, 20 Januari 2020
Persetujuan Pembimbing

Pembimbing I


A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I
NIDH. 2017199009

Pembimbing II


Sohchin, M.Pd.I
NIDH. 2210028101

NOTA KONSULTAN

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Indah Falah Sari

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap

Di_

Cilacap

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengkoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Indah Falah Sari

NIM : 1623211013

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Judul : PERAN GURU DALAM MENSIKRONISASI AL QUR'AN DAN AL HADITS DALAM SETIAP PEMBELAJARAN

Telah diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1)

Wassalamu'alaikum Wr.WB.

Cilacap, 08 Februari 2021

Konsultan



Fachrurrozie, M.Hum.
NIDN. 2117026901

SURAT KETERANGAN

Mencerangkan Bahwa:

Judul :

**PERAN GURU DALAM DALAM MENSINKRONISASI AL QUR'AN DAN AL
HADITS DALAM SETIAP PEMBELAJARAN DI MTs TTQ CILACAP TAHUN
2019/2020**

Jenis Karya Tulis : Skripsi.

Nama Penulis : INDAH FALAH SARI

No. Identitas : 1623211013

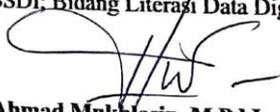
Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melakukan check plagiasi dengan menggunakan "Turnitin" pada naskah sebagaimana judul di atas dengan pelaksanaan dan hasil sebagai berikut:

Tanggal	Similarity index (%)	Internet Sources (%)	Publications (%)	Student Papers (%)	Paraf
26 Januari 2021	38	38	15	10	

SSDI, Bidang Literasi Data Digital

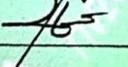

Ahmad Mukhlisin, M.Pd.I
NIDN. 2111098601

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : **INDAH FALAH SARI**
NIM : 1623211013
Fakultas / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul skripsi : Peran Guru dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran di MTS TTQ Cilacap Tahun 2019/2020

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap pada sidang skripsi hari **Senin** tanggal **delapan bulan Februari** tahun **dua ribu dua puluh satu** dengan hasil **LULUS**. Skripsi telah direvisi dan mendapat persetujuan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji:

Jabatan	Nama Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Sidang / Penguji 1	Khulaimata Zalfa, M.Pd.		11/2-2021
Sekretaris Sidang	Ahmad Machrus Muttaqien, M.SI.		11/2-2021
Penguji 2	Fachrurrozie, M.Hum..		11/2-2021
Pembimbing	A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I..		15/2/2021
Ass. Pembimbing	Sholichin, M.Pd.		12/2/2021

Skripsi disahkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Februari 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah




Khulaimata Zalfa, M.Pd.

NIDN. 2107088701

ABSTRAK

Indah Falah Sari. 1623211013. PERAN GURU DALAM MENSINKRONISASI AL QUR'AN DAN AL HADITS DALAM SETIAP PEMBELAJARAN DI MTs TTQ. Cilacap: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghazali Cilacap, Desember 2020.

Penelitian ini memiliki latar belakang bahwa pada realitanya, tidak semua guru mata pelajaran menguasai ilmu al Qur'an dan al Hadits, di MTs TTQ Cilacap. Sesuai dengan data yang penulis peroleh ada 23 guru, yang terdiri dari 14 guru berbasis perguruan tinggi Islam dan 9 guru dari perguruan tinggi umum. 9 guru dari lulusan perguruan tinggi umum tersebut menjadi kendala karena wawasan tentang pengetahuan agamanya merasa kurang, sehingga khawatir salah dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada hakekatnya, dengan adanya suatu hubungan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam akan memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa di madrasah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya penerapan sinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam pembelajaran serta penyesuaian ataupun penyelarasan antara ilmu pengetahuan al Qur'an dan al Hadits pada setiap pembelajaran sehingga dapat membina atau berupaya agar akhlak dan wawasan siswa lebih baik dari sebelumnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan menggambarkan proses yang terjadi di sebuah lapangan. Teknik penelitian yang digunakan observasi, wawancara, dokumen dan angket. Analisis data menggunakan teknik triangulasi data. Adapun teknik pengumpulan data meliputi, data *reduction*, data *display*, *verifikasi*.

Hasil Penelitian ini adalah bahwa penelitian Peran Guru Dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran. Sangat baik jika diterapkan di sekolah-sekolah yang berbasis agama Islam. Guru dan siswa sangat setuju dan mendukung jika diterapkan di kelas pada saat pembelajaran. Masih terkendalanya keterbatasan ilmu agama, ada beberapa guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum, sehingga untuk lebih termotivasi untuk mempelajari ilmu agama. Agar bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bisa memberikan pelajaran yang lebih baik lagi untuk para siswanya. Sehingga hasil akhirnya terbentuk siswa yang berilmu dan bertaqwa.

Kata Kunci: ilmu agama, dan pembelajaran

MOTTO

إِنَّ الدِّينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِنْهُ الْآرْضُ ذَهَبًا وَلَوْ افْتَدَىٰ
بِهِ ۗ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

“Sesungguhnya Dalam Penciptaan Langit Dan Bumi, Dan Pergantian malam Dan Terdapat Tanda-Tanda (Kebesaran Allah) Bagi Orang Yang Berakal”

(QS. Ali Imran: 91)

PERSEMBAHAN

Hal yang paling indah dalam hidup ini adalah apabila kita bisa memberikan sesuatu yang indah dan yang terbaik kepada orang-orang yang dicintai, oleh karena itu dengan hati yang tulus penulis dedikasikan sebuah karya tulis yang sederhana ini kepada orang-orang yang tersayang diantaranya:

1. Ayah dan Ibuku tercinta (Ayah., Mochammad Syamsudin, SP dan Ibu Lili Marlina) yang tiada hentinya selalu mendoakanku dan selalu memberi motivasi sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga beliau selalu diberikan kesehatan dan dipanjangkan umurnya, Aamiin.
2. Untuk Adikku tercinta (Nazwa Aura Widayanti) semoga menjadi saudaraku selamanya yang selalu mencintai dan menyayangi keluarga, semoga selalu menjadi anak yang sholehah berbakti kepada orang tua dan berbakti kepada agama nusa dan bangsa, Aamiin.
3. Untuk teman-teman seperjuangan, sahabat, dan saudara-saudaraku, semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan dipanjangkan umurnya serta dimudahkan segala urusan-urusannya, Aamiin.

Tiada ucapan yang lebih indah selain terimakasih yang dapat penulis sampaikan kepada pihak yang telah membantu kelancaran skripsi ini. Penulis selalu mendoakan untuk kesuksesan kita semua, baik didunia maupun di akherat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat, ridho dan hidayah-Nya dalam setiap aktivitas kepada Muslimin dan Muslimat di dunia. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Peran Guru Dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits Dalam Setiap Pembelajaran Di MTs TTQ Cilacap**. Semoga kita termasuk umatnya yang akan mendapat syafa'atnya. Amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali Cilacap. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. K.H Nasrullah Muchson, MH. Rektor Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
2. Khulaimata Zalfa, S.Psi., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
3. A. Adibudin Al Halim, M.Pd.I., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap, selaku Dosen Pembimbing I.
4. Solichin M.Pd.I., Selaku Dosen Pembimbing II.

5. Segenap Dosen dan Karyawan akademika Institut Agama Islam Imam Ghozali (IAIIG) Cilacap.
6. Bapak Mohamad Amin Wafai, M.Pd.I selaku Kepala Sekolah MTs TTQ Cilacap yang telah membantu peneliti selama proses penelitian.
7. Segenap Guru dan Karyawan serta siswa-siswi MTs TTQ Cilacap yang telah membantu dan memberikan pengetahuan kepada peneliti dengan baik.
8. Untuk teman-teman PAI C angkatan 2016 IAIIG Cilacap, dari awal hingga akhir perkuliahan yang selalu bersama-sama kita menimba ilmu yang bermanfaat, semoga kita menjadi orang-orang yang bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun untuk orang lain dan semoga kita semua menjadi orang yang sukses dunia maupun sukses akhirat. Aamiin
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat sebagaimana tujuannya. Sebagai peneliti, tentulah menyadari bahwa skripsi ini sepenuhnya masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang ada relevansinya dengan penyempurnaan skripsi ini sangat diperlukan.

Cilacap, 15 November 2020

Penulis

Indah Falah Sari
NIM.1623211013

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Ruangan dan Gedung MTs TTQ Cilacap	56
Tabel 2. Peralatan dan Inventarisasi Kantor MTs TTQ Cilacap	57
Tabel 3. Keadaan Guru dan Karyawan MTs TTQ Cilacap	59
Tabel 4. Keadaan Peserta Didik MTs TTQ Cilacap	61
Tabel 5. Struktur Organisasi Guru dan Karyawan MTs TTQ Cilacap	63
Tabel 6. Struktur Kurikulum Kelas VII, VIII, dan IX MTs TTQ Cilacap	68

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
NOTA KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penelitian Skripsi.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Guru dan Peranan	14
1. Guru	14
2. Peran Guru	16
B. Hak, Kewajiban, Kompetensi dan Tanggungjawab Guru.....	21
1. Hak Guru	21
2. Kewajiban Guru	22
3. Kompetensi Guru	23
4. Tanggungjawab Guru	27
C. Al Qur'an dan Al Hadits dalam Pembelajaran	29
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Analisis Data Kualitatif.....	41
C. Waktu dan Tempat Penelitian	45
D. Sumber dan Jenis Data.....	45

E. Subjek dan Objek Penelitian	46
F. Uji Keabsahan Data	47
G. Tahapan Penelitian	49
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum MTs TTQ Cilacap	51
B. Hasil Penelitian	70
BAB V KESIMPULAN	91
A. Simpulan	91
B. Saran.....	92
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap lembaga pendidikan pasti mempunyai visi tertentu yang menjadi tujuan dari penyelenggaraan pendidikan. Untuk mewujudkan visinya, para pengelola pendidikan melakukan berbagai macam upaya-upaya yang tertuang dalam misi. Selanjutnya misi direalisasikan dengan berbagai program dan kegiatan.

Diharapkan atau sasaran yang dibidik oleh penulis adalah siswa akan bertambah iman dan taqwanya dengan mengagumi kebesaran Allah SWT. Bahwa setiap ilmu pengetahuan berkaitan erat atau tidak lepas dan semua ilmu pengetahuan terangkum dalam al Qur'an dan al Hadits.

Dalam konteks pendidikan islam, jika kita ingin mengembangkan bangunan atau pendidikan yang Islami, menurut Mujammil Qamar, maka harus menyiapkan epistemologi pendidikan islam. Epistemologi sebagai penentu atau penyebab timbulnya akibat-akibat dalam pendidikan islam harus dibangun lebih dulu. Kekokohan bangunan epistemologi melahirkan ketahanan pendidikan islam menghadapi pengaruh apapun, bahkan mampu memberi jaminan pendidikan Islam. (Mujammil Qamar, 2005: 264)

Pentingnya untuk segera membangun epistemologi pendidikan Islam dimaksudkan untuk membenahi pendidikan Islam yang telah sedemikian rupa dikuasai oleh epistemologi pendidikan. Hal ini juga berarti

menghindari kultus epistemologi pendidikan dengan mempertegas jati diri pendidikan Islam.

Karena secara faktual, menurut Qamar, apa yang diklaim sebagai pendidikan Islam ternyata dalam perinciannya adalah pendidikan yang diperkuat dengan ayat al Qur'an dan al Hadits. Hal ini dapat dijumpai pada kurikulum, metode pendidikan/ pengajaran, evaluasi, ilmu pendidikan.

Dalam Islam, as sunnah menempati posisi kedua setelah al Qur'an sebagai sumber referensi atau pandangan hidup. Al Qur'an merupakan sumber hukum Islam pertama dan utama yang mengatur pola hidup manusia secara universal, mencakup pokok-pokok agama, norma-norma manusia di dunia dan petunjuk untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat. Sedangkan as sunnah atau hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua berfungsi sebagai penjelas, pelengkap dan penjabar dari hukum-hukum yang ada dalam al Qur'an. Allah SWT. Yang berfirman dalam surat Al Mujadalah ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Mujadalah, 11)*

Pada umumnya Al Qur'an sebagai sumber Pendidikan karena inilah lembaga-lembaga pendidikan Islam yang berpijak untuk mencapai mimpi yang baik, yaitu bahwa pada umumnya Islam dijadikan daya pokok tugas dan tanggung jawab kultural edukatifnya. Dengan demikian, jelaslah bahwa lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang dalam masyarakat merupakan cermin dari idealitas umat Islam, sekaligus dalam taraf tertentu ia dapat menjadi pendobrak kemunduran idealitas umat Islam itu sendiri.

Pada suatu tahap perkembangan masyarakat tertentu, lembaga-lembaga pendidikan Islam menjadi pembangkit semangat dan dinamika umat yang terpancar dari sumber ajaran Islam yang dikembangkan oleh lembaga tersebut.

Madrasah menjadi salah satu lembaga pendidikan formal yang sangat tepat untuk menyalurkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan masyarakat. Agar mereka mempunyai nilai-nilai religi yang baik dan bisa dilihat dari kacamata al Qur'an dan al Hadits.

Madrasah Tsanawiyah Takhashush Tahfidhul Qur'an (MTs TTQ) adalah lembaga pendidikan Islam formal, setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang berciri khas agama Islam, yang menyelenggarakan program belajar tiga tahun setelah Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar.

Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Takhashush Tahfidhul Qur'an (MTs TTQ) berawal dari ide pengurus Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Kebonbaru Cilacap agar nantinya para alumni pondok pesantren keluar membawa bekal dunia dan akhirat, artinya lulus dari pondok pesantren membawa ilmu agama sebagai amunisi untuk berdakwah dan ijazah formal sebagai amunisi untuk berkompetisi dalam dunia kerja.

MTs TTQ Cilacap lahir dan berdiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat pesisir (nelayan), selain berbasis pesantren yang mana terdapat mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Dalam mewujudkan visinya (sinkronisasi al Qur'an dan al Hadits) yaitu membangun generasi Akidah Islamiyah, maka banyak mencoba menyisipkan nilai-nilai wawasan yang luas dalam penerapan sinkronisasi al Qur'an dan al Hadits di dalam setiap mata pelajaran sebagai tambahan yang dilaksanakan sebagai suatu pembiasaan dalam madrasah.

Dengan adanya sinkronisasi al Qur'an dan al Hadits di setiap pembelajaran, maka akan mengandung nilai-nilai ajaran Islam yang diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap akhlak dan wawasan siswa agar menjadi lebih baik. (Rumiatusun, skripsi, 2015: 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Hardani selaku Guru mapel IPA di MTs TTQ Cilacap pada tanggal 18 Februari tahun 2020,

beliau mengatakan bahwa setiap pembelajaran baiknya dikaitkan dengan silabus ataupun materi yang akan diajarkan.

Lalu sebagian besar guru meluangkan waktunya untuk mengaitkan pelajaran yang telah dibahas atau disesuaikan dengan Akidah Islam bahwa pembelajaran selaras dengan ilmu pengetahuan alam. Namun pada realitanya, tidak semua guru mata pelajaran menguasai ilmu al Qur'an dan al Hadits, di MTs TTQ Cilacap. Sesuai dengan data yang penulis peroleh ada 23 guru, yang terdiri dari 14 guru berbasis perguruan tinggi Islam dan 9 guru dari perguruan tinggi umum. 9 guru dari lulusan perguruan tinggi umum tersebut menjadi kendala karena wawasan tentang pengetahuan agamanya merasa kurang, sehingga khawatir salah dalam proses belajar mengajar. Sedangkan pada hakekatnya, dengan adanya suatu hubungan antara ilmu umum dan ilmu agama Islam akan memberi pengaruh yang positif terhadap perilaku siswa di madrasah.

Dari penjelasan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Peran Guru Dalam Mensinkronisasi Qur'an Dan Hadits Dalam Setiap Pembelajaran Di MTs TTQ Cilacap”.

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah fahaman pengertian dalam memahami topik penelitian ini, maka peneliti perlu memberi penegasan istilah untuk beberapa kata yang kelihatannya masih abstrak, sehingga mempermudah pembahasan selanjutnya. Adapun pembahasan istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan (status). Apabila seorang telah melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya. Sedangkan yang dimaksud dengan guru menurut H.A. Ametembun, adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. (Djamarah, 2000: 32) Sedangkan menurut Ahmad Rohani, peran guru adalah ganda, yakni sebagai pengajar dan pendidik. (Akmal Hawi, 2013: 45)

Peran guru yang dimaksud disini yaitu sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar. Guru memiliki banyak peranan dalam laju pendidikan, menurut Djamarah (dalam Yustisia, 2016) menjelaskan mengenai beberapa peranan guru sebagai berikut : (a) Guru sebagai Motivator, (b) guru sebagai inspirator, (c) guru sebagai demonstrator, (d) guru sebagai korektor, (e) guru sebagai informator, (f) guru sebagai fasilitator (Annisa Anita Dewi, 2017: 12-13)

2. Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits

Mensinkronisasi berasal dari kata sinkron yang berarti terjadi; berlaku pada waktu yang sama; serentak. Sejalan (dengan); selaras, sesuai,

sejajar. Jadi, sinkronisasi mempunyai makna atau arti: proses pengaturan jalannya beberapa proses pada saat yang bersamaan.

Sumber untuk mengatur kehidupan dunia dan akhirat tersebut adalah al Qur'an dan as sunnah. Sebagai sumber ajaran, al Qur'an sebagaimana telah dibuktikan oleh para peneliti, ternyata menaruh perhatian yang besar terhadap masalah pendidikan dan pengajaran. Demikian pula dengan al Hadits, sebagai sumber ajaran Islam, diakui memberikan perhatian yang amat besar terhadap masalah pendidikan. Mensinkronisasi al Qur'an dan al Hadits yang dimaksud disini yaitu menyesuaikan atau menyelaraskan antara ilmu pengetahuan al Qur'an dan al hadits, sehingga akan didapatkan keterpaduan bahwa ilmu pengetahuan adalah sinkron dengan al Qur'an dan al Hadits.

3. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Dengan demikian, semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne, yang menyatakan bahwa "instruksi merupakan seperangkat

peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat terlaksana”.(Muhammad Fathurrohman, 2015: 15)

Pembelajaran yang dimaksud disini yaitu, upaya untuk dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Agar terciptanya saling asah, asih dan asuh.

4. Madrasah Tsanawiyah Takhashush Tahfidhul Qur'an (TTQ) Cilacap

Madrasah Tsanawiyah Takhashush Tahfidhul Qur'an merupakan lembaga pendidikan formal setingkat SMP di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Cilacap yang berlokasi di Jalan Kolonel Sugiono Nomor 28 Cilacap satu lingkungan dengan Pondok Pesantren Al-Ihya 'Ulumaddin Cilacap. Madrasah ini lebih dikenal dengan nama MTs TTQ Cilacap.

Di sini dilaksanakan proses belajar mengajar seperti pada SMP pada umumnya. Diajarkan secara rinci menjadi beberapa mata pelajaran, yaitu ilmu pengetahuan umum. Adapun yang menjadi ciri khas adalah dengan adanya mata pelajaran agama yang diajarkan secara rinci dan terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Dari definisi operasional di atas, peneliti menyimpulkan maksud dari judul penelitian ini, yaitu “Peran Guru dalam Mensinkronisasi Qur'an dan Hadits dalam Setiap Pembelajaran di MTs TTQ Cilacap Tahun 2019” adalah penyesuaian ataupun penyelarasan antara ilmu pengetahuan al Qur'an dan al Hadits pada setiap pembelajaran sehingga dapat membina

atau berupaya agar akhlak dan wawasan siswa lebih baik dari sebelumnya.

(Rumiatus, skripsi, 2015: 9)

C. Rumusan Masalah

Pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah “Bagaimana peran guru dalam mensinkronisasi Qur’an dan Hadits dalam setiap pembelajaran di MTs TTQ Cilacap?”

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya penerapan sinkronisasi al Qur’an dan al Hadits dalam setiap pembelajaran di MTs TTQ Cilacap Tahun 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

- a. Menambah akhlak dan wawasan tentang sinkronisasi antara ilmu pengetahuan dengan al Qur’an dan al Hadits yang diterapkan oleh MTs TTQ Cilacap Tahun 2019/ 2020.
- b. Menjadi bahan referensi dalam sinkronisasi antara ilmu pengetahuan dengan al Qur’an dan al Hadits.
- c. Menjadi bahan referensi dalam mempelajari ilmu pengetahuan dengan al Qur’an dan al Hadits.

E. Telaah Pustaka

Untuk memperkuat masalah yang akan diteliti maka penulis mengadakan telaah pustaka dengan cara mencari dan menemukan teori-teori yang akan dijadikan landasan penelitian, yaitu:

1. Buku “*Transformasi Pendidikan Islam (2010)*” karangan Anshori LAL. Buku ini menjelaskan tentang sumber untuk mengatur kehidupan dunia dan akhirat. Sebagai sumber ajaran, Anshori LAL juga menjelaskan Islam sebagai agama yang ajaran-ajarannya bersumber pada al Qur’an dan al hadits. Sejak awal telah menancapkan revolusi di bidang pendidikan dan pengajaran.
2. Buku “*Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (2014)*” karangan Akmal Hawi. Buku ini menjelaskan tentang pembelajaran kompetensi yang merupakan kemampuan dasar sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa. Yang telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan.
3. Buku “*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam (2011)*” karangan Zakiah Darajat. Buku ini menjelaskan tentang berbagai tugas guru serta kompetensi dalam cara-cara mengajar. Tugas guru merupakan membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sedangkan

kompetensi dalam cara-cara mengajar yaitu merencanakan atau menyusun setiap program satuan pelajaran, demikian pula merencanakan keseluruhan kegiatan untuk satu satuan waktu ajaran.

4. Buku “*Model-Model Pembelajaran Inovatif* (2015)” karangan Muhammad Fathurrohman. Buku ini menjelaskan tentang konsep dasar pembelajaran yang merupakan perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media.
5. Buku “*Nalar Pendidikan Anak* (2008)” karangan Miftahul Huda dan Muhammad Idris. Buku ini menjelaskan tentang filosofi pendidikan anak Al Qur’an sebagai epistemologi pendidikan Islam. Epistemologi sebagai penentu atau penyebab timbulnya akibat-akibat dalam pendidikan Islam harus dibangun lebih dulu.
6. Buku “*Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai Dan Diteladani Siswa* (2016)” karangan Chaerul Rochman dan Heri Gunawan. Buku ini menjelaskan tentang pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Pada selanjutnya, penulis melakukan beberapa kajian pustaka, dimana dalam hal ini peneliti mengemukakan beberapa karya tulis skripsi yang judulnya hampir selaras dengan penelitian yang peneliti lakukan,

sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan dalam penelitian.

Pertama, skripsi dari Rumiaturun dengan judul “*Efektifitas Pembiasaan Budaya Islami dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs TTQ Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015*” (2015). Perbedaan antara skripsi Rumiaturun dengan yang peneliti lakukan adalah jika penelitian Rumiaturun lebih menekankan pada pembiasaan budaya Islam pada setiap pembelajaran. Sedangkan penelitian peneliti menekankan pada penyesuaian atau penyesuaian (mensinkronisasikan) setiap pelajaran dengan al Qur’an dan al Hadits.

Kedua, Skripsi dari Siti Fatonah yang berjudul “*Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa Di SMK Miftahul Huda Rawalo Banyumas Tahun 2015/2016*” (2016). Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peran guru, pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan ideologis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama

menyoroti tentang peran guru. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada pembahasan tentang peran guru dalam mensinkronisasi al Qur'an dan al Hadits.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi dalam beberapa bab dan sub bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II: Landasan teoritik. Pada bab ini dibagi menjadi beberapa sub-bab.

Sub-bab pertama menjelaskan tentang guru dan peranannya, dengan memfokuskan pembahasan tentang pengertian guru, peran guru.

Sub-bab Kedua menjelaskan tentang hak, kewajiban, kompetensi dan tanggungjawab guru, dengan memfokuskan pembahasan tentang hak guru, kewajiban guru, kompetensi guru, tanggungjawab guru.

Sub-bab Ketiga menjelaskan tentang Al Qur'an dan Al Hadits dalam Pembelajaran, dengan memfokuskan pembahasan tentang pengertian Al Qur'an, Al Hadits, dan pembelajaran.

Bab III : Berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisa data.

Bab IV : Laporan hasil penelitian, dalam hal ini peneliti menyajikan berbagai data yang telah diperoleh dari penelitian. Bab ini meliputi deskripsi objek penelitian dan paparan hasil data penelitian.

Bab V : Penutup yang meliputi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Bagian Akhir : Penulis mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Guru dan Peranannya

1. Guru

Secara etimologis, guru sering disebut pendidik. Dalam bahasa Arab, ada beberapa kata yang menunjukkan profesi ini, seperti “*mudarris, mu'allim, murabbi* dan *mu'addib*”, yang meski memiliki makna yang sama, namun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda. Di samping kata-kata tersebut, juga sering digunakan kata “*usdaz*”. Penyebutan ini tidak terlepas dari rekomendasi konferensi Pendidikan International di Makkah pada tahun 1977, yang antara lain merekomendasikan bahwa pengertian pendidikan mencakup tiga pengertian, yaitu “*tarbiyah, ta'lim* dan *ta'dib*”. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 164)

Pengertian *murrabi* mengisyaratkan bahwa guru adalah orang yang memiliki sifat “*rabbani*”, artinya orang yang bijaksana, bertanggung jawab, berkasih sayang terhadap siswa dan mempunyai pengetahuan tentang *rabb*. Dalam pengertian *mu'allim*, mengandung arti bahwa guru adalah orang berilmu yang tidak hanya menguasai ilmu secara teoretik, tetapi mempunyai komitmen yang tinggi dalam mengembangkan ilmu yang dimilikinya. Sedangkan dalam konsep *ta'dib*, terkandung pengertian integrasi antara ilmu dan amal sekaligus. (Muhaimin dan Abdul Mujib, 1993: 164)

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah mereka yang bekerja di sekolah atau madrasah, mengajar, membimbing, melatih para siswa agar mereka memiliki kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, juga dapat menjalani kehidupannya dengan baik. Inilah makna guru dalam arti sempit.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab 1 Pasal 1 ayat 1, bahwa yang dimaksud dengan guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sedangkan dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 25)

Sedangkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa guru atau pendidik mencakup semua elemen yang ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa, sebagaimana dinyatakan dalam bab 1 pasal 1 ayat (6), pendidikan adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator dan

sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Dari beberapa pengertian guru di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu atau mendidik, melatih, mengajar, membimbing, maupun mengevaluasi siswanya di tempat-tempat tertentu, misalnya sekolah atau lembaga pendidikan lainnya.

2. Peran Guru

Guru memiliki banyak sekali peranan dalam laju pendidikan, menurut Djamarah(dalam Yustisia, 2016) menjelaskan mengenai beberapa peranan guru, yakni:

a) Guru Sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, guru hendaknya bisa mendorong anak didiknya supaya semangat dan aktif dalam belajar. Dalam hal ini, sebaiknya seorang guru bisa menganalisis segala sesuatu yang menyebabkan anak didik malas belajar sehingga bisa menurunkan prestasi belajarnya di sekolah.

Peranan guru sebagai motivator merupakan peranan yang sangat penting dalam interaksinya dengan anak didik. Sebab, hal ini berhubungan tentang esensi pekerjaan mendidik dari guru yang memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi diri. Selain itu, dalam dunia pendidikan, bukan hal yang tidak mungkin jika anak didik merasa kesulitan atau bahkan merasa malas dalam belajar (Annisa Anita Dewi, 2017: 12).

b) Guru Sebagai Inspirator

Dalam peranan ini, guru hendaknya bisa memberikan inspirasi atau ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Salah satu persoalan yang dijumpai anak didik adalah kesulitan belajar. Dengan demikian, seorang guru hendaknya bisa memberikan petunjuk tentang cara belajar yang baik. Petunjuk yang diberikan itu tidak semata-mata harus berasal dari pengalaman atau kebiasaan baik yang dilakukan guru tersebut.

Selain bisa menginspirasi para anak didiknya dalam berbuat kebaikan. Jika hal tersebut dapat dipertahankan dan dikembangkan secara terus menerus, kepribadian anak didik pun akan semakin baik karena inspirasi ia dari sang guru.

c) Guru Sebagai Demonstrator

Dalam mengajarkan materi kepada anak didik, guru menyadari bahwa tidak semua materi dapat dipahami oleh anak didik dengan mudah. Terlebih bagi anak didik dengan kemampuan kognitif yang sedang, ia akan memahami suatu materi lebih lama dibandingkan dengan temannya yang berkemampuan kognitif lebih tinggi.

Oleh karena itu, untuk memudahkan anak didik dalam belajar, guru hendaknya berusaha membantu para anak didiknya

dengan memperagakan apa yang harus diajarkan. hal ini bertujuan agar anak didik bisa berhasil dalam memahami materi sesuai dengan harapan guru (Annisa Anita Dewi, 2017: 13).

d) Guru Sebagai Korektor

Untuk bisa menjalankan peranannya dengan baik sebagai korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan buruk. Sebab, baik atau buruknya nilai-nilai yang berkembang dalam keluarga dan masyarakat merupakan hal penting yang langsung berhubungan dengan kehidupan anak didik. Dengan demikian, guru harus benar-benar membedakan keduanya. Terlebih dengan berbagai macam latar belakang yang dimiliki anak didik, guru harus bisa memilah-milah segala macam nilai yang berkembang disana.

Ini merupakan bekal penting bagi guru dalam membimbing anak didiknya untuk mempertahankan nilai-nilai baik yang telah dimiliki oleh anak didik. Selain itu, guru juga bisa menjaga anak didik untuk dapat menghindari nilai-nilai buruk dan memberikan pemahaman kepada anak didik tentang risiko dari nilai buruk tersebut (Annisa Anita Dewi, 2017: 13-14).

e) Guru Sebagai Informator

Dalam menjalani peran ini, selain mengajarkan kepada anak didik, guru harus bisa memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal yang harus diperhatikan dalam hal

ini guru harus benar-benar memastikan kebenaran dari setiap informasi yang akan disampaikan kepada anak didik. Sebab, informasi yang salah bisa menjadi racun bagi anak didik. Terlebih informasi yang diperoleh dari guru akan langsung mereka terima. Hal ini disebabkan sebagian besar dari mereka belum mempunyai kemampuan untuk mengkritisi suatu informasi atau berita (Annisa Anita Dewi, 2017: 14).

f) Guru Sebagai Fasilitator

Dalam menjalani peran sebagai fasilitator, guru diharapkan bisa menyediakan fasilitas yang memungkinkan anak didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran dengan mudah. Diantaranya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sumber belajar yang memadai, dan segala sesuatu yang bisa memudahkan anak didik dalam belajar. (Annisa Anita Dewi, 2017: 16)

Besarnya peranan guru menjadikan penghargaan terhadap guru seyogiannya juga seimbang. Walaupun kenyataan menunjukkan bahwa secara finansial profesi guru belum mampu mengantarkan kepada kehidupan yang sejahtera. Namun demikian, bukan berarti hal ini mengurangi penghargaan yang selayaknya diberikan.

Bahkan di era sekarang sumber belajar telah berkembang dan melimpah sedemikian pesat, peran guru sebagai sumber belajar utama tidak dapat tergantikan. Bukan hal yang terlalu berlebihan jika guru harus di hormat. Bahkan, Imam al-Ghozali pun menulis dengan penuh empatik terhadap guru:

“Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerjaan yang terhormat dan sangat penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini”.

Jika kita simak, pernyataan *hujjatul Islam* memang sangat kontekstual untuk segala zaman, tetapi realitas memang menunjukkan terhadap signifikansi dari pernyataan tersebut. Namun demikian, sangat disayangkan bahwasannya idealitas guru sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam al-Ghazali kadang tidak mampu diapresiasi dan diterjemahkan dengan baik oleh guru, murid, dan juga masyarakat secara luas. (Ngainun Naim, 2009: 58)

Dengan mengembangkan persiapan mengajar, terlebih dahulu harus diketahui arti dan tujuannya, serta menguasai teoritis dan praktis unsur-unsur yang terdapat dalam persiapan mengajar. Kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. (Hamid Darmani, 2009:115)

B. Hak, Kewajiban, Kompetensi dan Tanggungjawab Guru

1. Hak Guru

Hak guru berarti sesuatu yang harus didapatkan olehnya setelah ia melaksanakan sejumlah dalam menjalankan tugas dan profesinya, guru memiliki hak dan kewajiban yang harus dilaksanakan kewajibannya sebagai seorang guru. Adapun hak guru, sebagaimana dinyatakan dalam pasal 14 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen adalah: (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 27)

- a. Memperoleh penghasilan atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesehatan sosial.
- b. Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- c. Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- d. Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya.
- e. Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- f. Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, atau sanksi kepada siswa sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

- g. Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- h. Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

2. Kewajiban Guru

Selain hak yang harus mereka dapatkan, guru juga memiliki kewajiban yang harus dilaksanakan. Adapun yang menjadi kewajiban guru adalah sebagai berikut: (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 28)

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang baik dan bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil dari pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam bidang pendidikan.
- c. Melakuakn obyektif dan tidak membeda-bedakan atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban: (a) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (b) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan (c) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. UU ini memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik agar dapat menciptakan pendidikan yang mempunyai makna, menyenangkan, kreatif dan dinamis bagi peserta didik. (Siti Fatonah, Skripsi, 2016: 14)

3. Kompetensi Guru

Guru adalah figur manusia yang menempati posisi dan memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan dunia pendidikan, figur guru selalu terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang terkait dengan persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru juga merupakan tenaga profesional yang harus merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan. Guru hendaknya melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Hal tersebut tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru ada di sekolah, sisanya ada di rumah dan di masyarakat. (Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, 2016: 37-38)

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional, bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan mempengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya.

Sebaliknya, ada juga guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi konkret ke arah kemajuan dan perubahan positif dalam diri para siswa. Mereka yang mampu memberi pencerahan kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional. (Ngainun Naim, 2009: 56-58)

Guru yang ideal adalah guru yang melaksanakan tugasnya dengan profesional. Guru profesional senantiasa berusaha secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Profesional menunjukkan bahwa guru adalah sebuah profesi, yang bagi guru, seharusnya menjalankan profesinya dengan baik. Dengan demikian, akan disebut sebagai guru yang profesional.

Di dalam Pasal 7 UU 14 Tahun 2005 tentang Guru, profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip sebagai berikut:

- a. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- b. Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.
- c. Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- e. Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melakukan tugas keprofesionalan, dan memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru. (Ngainun Naim, 2009: 58-59)

Menjadi guru profesional ternyata bukan pekerjaan yang mudah. Sebab seorang pendidik, terutama dalam konsepsi Islam, dituntut untuk memiliki kompetensi yang dapat digunakan untuk melaksanakan tugasnya. Kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Konsepsi kompetensi sebagaimana yang diuraikan masih bersifat umum. Bagi guru dalam konsepsi Islam, kompetensi tersebut masih harus ditambah dengan beberapa kompetensi lainnya. Dalam konsepsi pendidikan Islam, seorang guru juga harus memiliki beberapa kompetensi jenis ini, setidaknya ada tiga kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

- a. Kompetensi personal-religius, yaitu memiliki kepribadian berdasarkan Islam. Di dalam dirinya melekat nilai-nilai yang dapat menjadi contoh kepada peserta didik, seperti jujur, adil, suka musyawarah, disiplin, dan lain-lain.
- b. Kompetensi sosial-religius, yaitu memiliki kepedulian terhadap persoalan-persoalan sosial yang selaras dengan ajaran Islam. Sikap gotong royong, suka menolong, toleransi, dan sebagainya merupakan sikap yang harus dimiliki pendidik yang dapat diwujudkan dalam proses pendidikan.
- c. Kompetensi profesional-religius, yaitu memiliki kemampuan menjalankan tugasnya secara profesional, yang didasarkan atas ajaran Islam. (Ngainun Naim, 2009: 61-62)

Sebagai penerapannya, sekaligus pendukung pelaksanaan kompetensi tersebut, seorang guru perlu mengembangkan berbagai keadaan yang kondusif bagi terwujudnya proses dan hasil pembelajaran. Beberapa keadaan yang dimaksud adalah keteladanan/percontohan. Keteladanan atau percontohan merupakan suatu upaya untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemberian contoh atau teladan harus dilakukan oleh seluruh pegawai yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan, yang meliputi guru, kepala sekolah dan pemangku kepentingan lainnya, pengawas dan juga staf tata usaha.

Dalam hal ini, guru merupakan orang yang paling utama dan pertama yang berhubungan dengan siswa. Baik buruknya perilaku guru, apalagi guru agama, akan karena itu, keteladanan guru menjadi sesuatu yang mutlak untuk dilakukan. Sebab guru yang baik akan menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya.

4. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar di masa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya, setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didiknya, meskipun suatu ketika ada anak didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat bagaimana

cara bertingkah laku yang sopan pada orang lain. (Akmal Hawi, 2014: 12-13)

Memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak anak didik itulah yang sukar, sebab anak didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu mana perbuatan yang susila dan asusila, mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa anak dan watak anak didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk anak didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

C. Al Qur'an dan Al Hadits dalam Pembelajaran

Media bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan Islam. Dalam tulisan ini akan dibahas mengenai media pembelajaran dalam prespektif al Qur'an dan al Hadits.

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran yaitu setiap orang, materi atau peristiwa yang memberikan kesempatan pada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adapun pengertian secara sempit yaitu sarana non personal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. (M.Ramli, 2015: 132-133).

Dalam penerapan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, guru perlu dilandasi langkah-langkah dengan sumber ajaran agama, sesuai dengan firman Allah SWT. Dalam surat An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۗ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan”. (An Nahl: 44)

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan perkembangan jiwa keagamaan anak didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memperhatikan serta memahami perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir anak didik, guru akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses.

Media pembelajaran pada dasarnya merupakan bagian dari media/alat pendidikan, karena media pembelajaran salah satu bagian besar dari dua bagian media pendidikan. Media/ alat pendidikan meliputi dua macam, yaitu:

1. Perbuatan pendidik, mencakup nasehat, teladan, larangan, perintah, teguran.
2. Benda-benda sebagai alat bantu, mencakup meja kursi belajar, papan tulis, penghapus, spidol, buku, peta, dan sebagainya. (M.Ramli, 2015: 136-137)

Sesuai dengan pendapat di atas maka fokus uraian media pembelajaran ini pada bagian kedua dari alat pendidikan. Beberapa klaster media pembelajaran yang dinyatakan dalam al Qur'an dan al Hadits, sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran Audio

Media pembelajaran audio adalah media yang hanya dapat didengar, berupa suara dengan berbagai alat penyampai suara baik dari manusia (M. Ramli, 2015: 137). Dalil yang berhubungan dengan

suara sebagai sumber penyampai pesan, dapat diambil dari kata baca, menjelaskan, ceritakan, dan kata-kata lain yang semakna. Dalam hal ini terdapat beberapa ayat yang memberikan keterangan adanya media pembelajaran audio di dalam al Qur'an surat Al Muzammil ayat 20, yaitu:

إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنُصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَافِيَةَ مِنَ الدَّيْنِ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَىٰ وَأَخْرُوجُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَأَخْرُوجُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَقَرِّضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تَقَدَّمُوا لَأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ نَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَاسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya:

“Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwa engkau (Muhammad) berdiri (shalat) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersamamu. Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu tidak dapat menentukan batas-batas waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an; Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit, dan yang lain berjalan di bumi mencari sebagian karunia Allah; dan yang lain berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”. (Al Muzammil: 20)

Hubungan media audio ini dengan tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam sangat erat. Dari sisi kognitif media audio ini dapat dipergunakan untuk mengajar berbagai aturan dan prinsip, dari segi afektif media audio ini dapat menciptakan suasana pembelajaran, dan segi psikomotor media audio ini untuk mengajarkan media keterampilan verbal.

b. Media Pembelajaran Visual

Media pembelajaran visual seperangkat alat penyalur pesan dalam pembelajaran yang dapat ditangkap melalui indera penglihatan tanpa adanya suara dari alat tersebut. Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 31, yaitu:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

صَادِقِينَ

Artinya:

“Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: “Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!”. (Al Baqoroh:31)

Dari ayat tersebut Allah SWT. mengajarkan kepada Nabi Adam a.s. nama- nama benda seluruhnya yang ada di bumi, Kemudian Allah SWT. memerintahkan kepada malaikat untuk menyebutkannya, yang sebenarnya belum diketahui oleh para malaikat. Benda-benda yang disebutkan oleh Nabi Adam a.s. diperintahkan oleh Allah SWT.

1. Al Qur'an dan Al Hadits

a. Al Qur'an

Al Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam serta memiliki autentisitas tak terbantahkan. Penerimaan wahyu oleh nabi Muhammad SAW terkait erat dengan kondisi aktual. Susunan ayat-ayat dan surat-surat yang terkandung dalam al Qur'an juga tidak sebagaimana susunan yang terdapat dalam buku-buku ilmiah yang "terkesan" lebih sistematis dan kronologis.

Sastra yang memuat suatu kisah dewasa ini menjadi disiplin seni yang khusus diantara seni-seni lainnya dalam bahasa. Tetapi "kisah-kisah nyata" al Qur'an telah membuktikan bahwa redaksi kearaban yang dimuatnya secara jelas menggambarkan kisah-kisah yang paling tinggi. Disamping itu sebagai suatu metode, kisah juga memiliki daya tarik tersendiri, punya daya yang kuat bagi jiwa serta dapat menggugah kesadaran manusia kepada iman dan perbuatan yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. (Ira Puspita Jati, 2016: 76)

Al Qur'an diturunkan ke dunia agar menjadi petunjuk bagi manusia yang bertaqwa, sebagai petunjuk dan pedoman hidup, al Qur'an, mengandung beberapa pokok ajaran. Ajaran itu mengenai aqidah, ibadah, muamalah, kisah-kisah dan lain-lain. Al Qur'an sebagai kitab suci terakhir dan paling sempurna, memiliki posisi

penting dalam sistem ajaran Islam, karena disampaikan pada firman Allah SWT sebagaimana diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW.

Pada dasarnya kandungan al Qur'an itu terbagi menjadi bagian-bagian, yang pertama berisi konsep-konsep dan bagian kedua berisi kisah-kisah, sejarah. Susunan ayat-ayat dan surat-surat yang terkandung dalam al Qur'an juga tidak sebagaimana susunan yang terdapat dalam buku-buku ilmiah yang "terkesan" lebih sistematis dan kronologis, dengan menggunakan suatu metode tertentu, yang kemudian dibagi ke dalam bab-bab dan pasal-pasal. Hal ini dipahami bahwa al Qur'an bukanlah merupakan buku ilmiah yang dikarang dan disusun oleh manusia, melainkan suatu kitab suci yang segala aspeknya telah ditentukan oleh Allah SWT. (Ira Puspita Jati, 2016: 77)

Muhammad Al Majzub dalam *Nadzariyat Yahlilliyat fi al Qishas Al Qur'an*, menurutnya kisah al Qur'an ialah segala jenis dan gayanya merupakan gambaran yang abadi diantara nilai-nilai kebajikan yang ditegakkan dalam kepemimpinan para nabi untuk memperbaiki kebejatan yang dilancarkan tokoh-tokohnya.

Dari definisi tersebut paling tidak unsur-unsur yang terkandung dalam kisah-kisah al Qur'an mencakup:

- a. Keadaan suatu subyek yang dipaparkan. Sekalipun tokoh yang dimaksud bukan sebagai titik sentral dan bukan pula tujuan dalam kisah bahkan sang tokoh kadang-kadang tidak disebutkan.
- b. Kisah mengandung unsur waktu latar belakang lahirnya kisah.

- c. Mengandung tujuan-tujuan keagamaan.
- d. Peristiwa tidak selamanya diceritakan sekaligus, tapi secara bertahap atau pengulangan sesuai dengan kronologis. Peristiwa dan sesuatu pada titik tekan tujuan dari kisah-kisah al Qur'an merupakan gambaran realitas dan logis bukan kisah fiktif, kisah-kisah dalam al Qur'an juga selalu memberi makna imajinatif, kesejukan, kehalusan budi, bahkan renungan dan pemikiran, kesadaran dan ibrah. (Ira Puspita Jati, 2016: 79)

b. Pengertian Al Hadits

Menurut bahasa (*lughat*), al hadits dapat berarti baru, dekat (qarib) dan cerita (Khabar). Sedangkan menurut istilah ahli al hadits ialah segala ucapan nabi, segala perbuatan beliau dan segala keadaan beliau. Akan tetapi para ulama Ushul Hadits, membatasi pengertian al hadits hanya pada segala perkataan, segala perbuatan dan segala taqirir nabi Muhammad SAW, yang bersangkutan paut dengan hukum.

Beranjak dari pengertian di atas, menarik dibicarakan tentang kedudukan al hadits dalam Islam. Seperti yang kita ketahui, bahwa al Qur'an merupakan sumber hukum utama atau primer dalam Islam. Akan tetapi dalam realitasnya, ada beberapa hal atau perkara yang sedikit sekali al Qur'an membicarakannya, atau al Qur'an membicarakan secara global saja atau bahkan tidak dibicarakan sama sekali dalam al Qur'an. Untuk memperjelas dan merinci al Qur'an

tersebut, maka diperlukan al Hadits dan as Sunnah. (Muhammad Ali dan Didik Himmawan, 2019: 2)

2. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi yang menempatkan peserta didik sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah peserta didik mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar, audio, dan lain sebagainya. Dengan demikian, semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan Gagne, yang menyatakan bahwa “instruksi merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga pembelajaran di fasilitasi”. (Muhammad Fathurrohman, 2015: 15)

Pembelajaran yang dimaksud disini yaitu upaya untuk dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara guru dan siswa. Agar terciptanya saling asah, asih dan asuh.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa media harus disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Karena dukungan media yang tepat, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu, sebuah media pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat

sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut.

(M. Ramli, 2015: 130)

Kata pembelajaran memiliki akar kata “belajar”. Belajar yaitu kegiatan berproses yang memiliki unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis jenjang pendidikan. Di samping itu, adapula orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti tampak pada latihan membaca dan menulis (Abdul Wahab Rasyidi, 2009: 15). Akan tetapi jika pembelajaran tidak didukung oleh media yang tepat, tujuan yang baik tersebut sangat sulit untuk dapat tercapai dengan baik. Sebuah media dalam pembelajaran akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap dan tepat sasaran, serta mempengaruhi hasil akhir dari proses pembelajaran tersebut. (Abdul Wahab Rasyidi, 2009: 15)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk menemukan pemahaman yang holistik tentang peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam pembelajaran di MTs TTQ Cilacap yaitu dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, maka digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Lexy J. Moleong, 2015: 6)

Untuk memperkuat penelitian ini, maka dilakukan beberapa teknik pengumpulan data antara lain:

1. Observasi (pengamatan)

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan, menangkap fenomena, merasakan. (Lexy J. Moleong, 2015: 175) Peneliti mengambil langkah secara langsung dari lapangan tentang peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits di setiap pembelajaran.

Dari pengertian tersebut memberikan pemahaman kepada peneliti bahwa observasi merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan dengan alat indra baik langsung maupun tidak langsung terhadap fakta-fakta, gejala-gejala yang akan diteliti.

Teknik observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan, dan peran guru mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam setiap pembelajaran di MTs TTQ Cilacap.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. (Sugiyono, 2008: 194)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin. Yang peneliti maksud dengan teknik wawancara bebas terpimpin ini adalah wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak tersusun secara ketat terperinci tetapi hanya berisi daftar pokok-pokok permasalahan yang hendak diwawancarakan, dengan maksud agar peneliti dapat secara bebas dan leluasa mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Di samping hal itu akan memberikan kebebasan bagi informan dalam memberikan data dan informasi yang diperoleh lebih banyak dan terperinci. Dengan demikian, sebelum peneliti melakukan

wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar permasalahan yang akan diwawancarakan yang termuat dalam pedoman wawancara.

Adapun yang peneliti jadikan informan dalam hal ini adalah, kepala sekolah, guru, waka kurikulum dan peserta didik MTs TTQ Cilacap. Serta informan lain yang terus berkembang secara *purpose* dan *snowbol*.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah setiap catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu, baik yang dipersiapkan maupun tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian. Sedangkan dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Adi Prastowo, 2010: 192) Record adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting (Lexy J. Moleong, 2012: 228).

Dari pengertian di atas metode dokumentasi berarti suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan-catatan baik itu berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang profil sekolah, gambaran umum sekolah seperti letak geografis, struktur organisasi, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan peran guru

dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits pada pembelajaran di MTs TTQ Cilacap.

Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri atau human instrumen. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. (Lexy J. Moleong, 2012: 168)

Selain human instrumen, peneliti juga membutuhkan instrumen pendukung untuk mengarahkan peneliti menemukan data yang akan dibutuhkan. Instrumen pendukung tersebut berupa pedoman wawancara (terlampir), dan alat dokumentasi berupa alat rekam audio dan video.

B. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data kembali secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. (Sugiyono, 2016: 335)

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode non-statistik atau analisis kualitatif dengan metode induktif secara deskriptif. Metode ini bertujuan untuk melihat gambaran peran guru mensinkronisasi

Al Qur'an dan Al Hadits pada pembelajaran di MTs TTQ Cilacap. Meliputi teknik analisa deskriptif kualitatif dengan metode induktif tentang cara berfikir yang berangkat dari sesuatu yang sifatnya khusus kemudian ditarik kesimpulan hal-hal yang bersifat umum. Hal ini penulis gunakan untuk memberikan kesimpulan dengan perincian data hasil penelitian disusun secara sistematis kemudian ditindak lanjuti dengan menarik kesimpulan.

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. (Sugiyono, 2008: 337)

Proses analisis data akan dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data yaitu: *Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. (Sugiyono, 2016: 337) Ketiga komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang melakukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2016: 339). Sehingga peneliti memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Jika dalam penelitian kualitatif terdapat data yang bersifat kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka maka sebaiknya itu dipisahkan dari kata-katanya secara kontekstual, sehingga tidak mengurangi maknanya.

Laporan-laporan juga perlu direduksi, yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian (Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, 1995: 8).

Teknik ini digunakan untuk memilih data kasar di lapangan yang diperlukan dan data yang akan dibuang tentang peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits di setiap pembelajaran MTs TTQ Cilacap.

b. Penyajian Data/Display Data

Sajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data adalah pemaparan data-data yang telah direduksi terkait dengan objek penelitian atau permasalahan dalam tesis ini sesuai dengan kondisi nyata dilapangan.

Mendisplay data ialah menyajikan data yang dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, *pictogram* dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 341).

Dalam penyajian data, penulis mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits setiap pembelajaran di MTs TTQ Cilacap.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah yang ketiga. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2016: 345).

Kegiatan mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan. Konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi kemudian mengikat lebih rinci serta mengakar dengan kuat.

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan bisa berarti tinjauan ulang pada catatan lapangan yang dilakukan secara seksama dan makan tenaga peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau juga merupakan upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

Jadi dalam strategi analisis ini, data yang terkumpul direduksi berupa pokok-pokok temuan penelitian yang relevan dengan bahan penulisan dan selanjutnya disajikan secara naratif. Reduksi data dan

penyajian data adalah dua komponen analisa yang dilakukan bersamaan dengan proses penyimpulan data, penyajian, dideskripsikan dan kemudian diberi pemaknaan dengan interpretasi logis.

Aktifitas ketiga komponen (reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan) berinteraksi sampai diperoleh suatu kesimpulan. Apabila kesimpulan kurang memadai karena ada kekurangan dalam reduksi dan sajian data, maka peneliti dapat menggalinya dalam *field note*. Jika di *field note* tidak ada atau kurang, maka melakukan pencarian data lagi di lapangan dan mencoba menginterpretasikan dengan fokus yang lebih terarah. Dengan demikian, aktifitas analisis dengan pengumpulan data merupakan siklus sampai peneliti selesai.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Novemeber 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Sedangkan tempat penelitian dilaksanakan di MTs TTQ Cilacap.

D. Sumber dan jenis Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 55). Dalam hal ini, peneliti akan mengambil data dari

berbagai sumber seperti buku-buku, siswa, maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan sangat relevan dengan penelitian.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah semua sumber data dalam penelitian dimana dapat diperoleh (Suharsimi Arikunto, 2006: 129). Karena peneliti memakai kualitatif, maka subjek penelitiannya menggunakan responden sebagai sumber informasi.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dapat diambil sumber data (Suharsini Arikunto, 2006: 13). Subjek penelitian disini dipilih dengan menggunakan metode *purpose sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia mungkin akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2015: 15)

2. Objek penelitian

Objek ini adalah mensinkronisasi Qur'an dan Hadits dalam setiap pembelajaran di MTs TTQ Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020. Adapun sumber penelitian akan dilakukan yaitu:

1) Kepala MTs TTQ Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mendapatkan data-data kebijakan penelitian tentang peran guru dalam mensikronkan Al Qur'an dan Al Hadits dalam pembelajaran.

2) Guru MTs TTQ Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk memberikan informasi, masukan, saran dan pertimbangan tentang adanya penelitian peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits di setiap Pembelajaran.

3) Waka Kurikulum MTs TTQ Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mendapat data-data terkait profil sekolah, visi, misi sekolah dan tata letak, kondisi sekolah maupun kondisi siswa MTs TTQ Cilacap.

4) Tata Usaha MTs TTQ Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020

Untuk mendapat data-data dokumentasi tentang guru, karyawan dan siswa MTs TTQ Cilacap.

5) Siswa MTs TTQ Cilacap Tahun Ajaran 2019/2020

Penelitian ini ditujukan kepada seluruh siswa MTs TTQ Cilacap yang berjumlah 176 siswa. Namun hanya 3 siswa untuk mendapatkan data konfirmasi dan data pelengkap tentang peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam pembelajaran di MTs TTQ Cilacap.

F. Uji Keabsahan Data

Dalam mengadakan keabsahan pemeriksaan data, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. (Sugiyono, 2016: 372)

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, sebagai perbandingan data. Dengan demikian diharapkan informasi yang diberikan semakin kredibel. (Sugiyono, 2016: 373)

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiyono, 2016: 373-374)

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

G. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Adapun yang dilaksanakan oleh peneliti pada tahap ini adalah menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaa Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai tehnik

pengumpulan data seperti observasi, wawancara mendalam, dan mengumpulkan berbagai dokumen yang relevan dengan penelitian. (Sugiyono, 2016: 130-131)

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan angket kemudian diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Membuat laporan penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Takhashush Tahfidhul Qur'an Cilacap.

1. Sejarah dan Dinamika

Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang lahir di lingkungan pondok pesantren, awal berdirinya Madrasah *Tsanawiyah Takhashush Tahfidul Qur'an* (MTs TTQ) Cilacap di dasari oleh sebuah pemikiran akan perlunya memberikan pendidikan formal kepada santri yang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap untuk memberikan bekal pendidikan formal setingkat SMP.

Berlandaskan dasar pikir tersebut, maka MTs TTQ Cilacap ini resmi berdiri pada tahun 1986, dengan mendapatkan piagam madrasah pada 15 November 1986, kemudian pada tanggal 22 Februari 1995 mendapat piagam Terdaftar, selanjutnya mendapat Akreditasi Diakui pada 26 Juni 2000, tahun 2009 dan saat ini masih mendapatkan akreditasi B. (Dokumen MTs TTQ Cilacap, 2020)

Dalam perkembangannya keberadaan MTs TTQ Cilacap mendapat perhatian dan sambutan positif dari masyarakat, sehingga dari tahun ke tahun siswa yang belajar di MTs TTQ Cilacap tidak saja dari kalangan pondok pesantren, namun juga sebagian besar adalah masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal ini dikarenakan karena suatu anggapan bahwa terdapat dikotomi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, sehingga bagi mereka yang menguasai ilmu pengetahuan umum akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, konsekuensinya masyarakat masih lebih menjatuhkan pilihannya pada sekolah-sekolah umum.

Kondisi ini menjadi sebuah motivasi tersendiri bagi MTs TTQ untuk mensiasati fenomena masyarakat tersebut dengan lebih berbenah diri dan berbagai upaya telah dilakukan. Dengan kondisi Suprastruktur maupun infrastruktur yang kurang memadai, upaya dilakukan dengan memulai pembinaan tenaga edukatif maupun administratif, serta pembangunan fasilitas fisik dan pengadaan sarana dan prasarana. (Dokumen MTs TTQ, 2020)

2. Profil Sekolah MTs TTQ Cilacap

Penelitian ini dilakukan di MTs TTQ Cilacap adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Jalan Kolonel Sugiono No. 28 RT 02 RW 04 Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 53211, Nomor telepon (0282) 537159. Letak MTs TTQ Cilacap sangat strategis karena di daerah perkotaan dan dekat dengan objek wisata pantai teluk penyu yang mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga jalur transportasi menuju sekolah tersebut tidak mengalami kesulitan.

MTs TTQ Cilacap merupakan salah satu unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ya Bakii Cilacap dan berdiri pada tahun 1971. MTs TTQ sendiri berdiri pada tahun 1986 dengan nomor NSS 121233010012, NPSN 20300766, dan mendapatkan akreditasi B.

Pada tahun 2020-2021 ini kepala sekolah MTs TTQ Cilacap berada dalam pimpinan Bapak Mohamad Amin Wafai, M.Pd.I. (Arsip Dokumen MTs TTQ Cilacap, 2020)

3. Visi Misi dan Tujuan

a. Visi

Dengan menganalisis potensi yang ada di Madrasah baik dari segi input/peserta didik baru, kompetensi tenaga pendidik, tenaga kependidikan, lingkungan sekolah, peran serta masyarakat, komunikasi dan koordinasi yang intensif antar sekolah dengan warga sekolah maupun dengan *stakeholder*, maka tersusunlah visi sekolah. Adapun visi MTs TTQ Cilacap adalah: Terwujudnya Insan Berkarakter, Berprestasi, Terampil, dan Berakhlak Mulia.

a. Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman agama islam sehingga menjadi peserta didik yang berpola pikir, bertutur kata, bersikap dan berperilaku islami.
- 2) Melaksanakan pembelajaran secara efektif yang membuat siswa mengembangkan potensi kompetensinya.
- 3) Mendorong warga sekolah untuk mengembangkan diri secara progresif dan optimal.
- 4) Mengembangkan kebiasaan perilaku dan Akhlak mulia.
- 5) Berkoordinasi secara aktif dan efektif diantara siswa, orang tua dan masyarakat untuk mendapatkan tujuan pendidikan. (Dokumen MTs TTQ Cilacap, 2020)

b. Tujuan

- 1) Madrasah dapat memenuhi standar isi dan standar proses.

- 2) Madrasah memiliki sarana prasarana yang dipersyaratkan sesuai dengan SPM (Standart Pelayanan Minimum).
- 3) Madrasah memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan bidang masing-masing.
- 4) Madrasah memiliki prestasi akademik dan non akademik tingkat kecamatan, yayasan, dan kabupaten, khususnya bidang agama.
- 5) Madrasah memiliki ruang praktek IPA dan TIK yang layak agar siswa mampu menguasai dasar-dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) MTs TTQ Cilacap menjadi Lembaga Pendidikan yang dipercaya dan dipilih oleh masyarakat. (Dokumen MTs TTQ Cilacap, 2020)

4. Sarana dan Prasarana MTs TTQ Cilacap

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs TTQ Cilacap dapat dirinci pada tabel di bawah ini:

a. Tanah dan Bangunan

- 1) Luas Tanah yang dimiliki : 1.155,29 m²
- 2) Luas Tanah bersertifikat : 1.155,29 m²
- 3) Luas Bangunan : 860 m²

b. Ruangan dan Gedung

Tabel.1

Data Ruangan dan Gedung MTs TTQ Cilacap (Dokumentasi
MTs TTQ, 2020)

No	Jenis	Lokal	M2	Kondisi		Kurang
				Baik	Buruk	
1.	R. Kelas	9	640	√	-	-
2.	R. Administrasi	1	42	√	-	-
3.	R. Kepala	1	15	√	-	-
4.	R. Guru	1	64	√	-	-
5.	R. Perpustakaan	1	49	√	-	-
6.	R. Laboratorium	1	56	√	-	-
7.	R. UKS	-	-	-	-	-
8.	R. Keterampilan	-	-	-	-	√
9.	Musholla	2	80	√	-	-
10.	Km. Mandi/Wc	4	48	2	2	-
11.	Gudang	-	-	-	-	√

c. Peralatan dan Inventarisasi Kantor

Tabel. 2

Data Peralatan dan Inventarisasi Kantor MTs TTQ Cilacap

(Dokumentasi MTs TTQ Cilacap, 2020)

No	Jenis	Unit	Kondisi		Kurang
			Baik	Buruk	
1.	Meubelair Siswa	192	√	-	-
2.	Komputer	15	√	-	-
3.	Telpon	2	√	-	-
4.	Meubelair Guru	40	√	-	-
5.	Sumber air bersih	1	√	-	-
6.	Kend. Roda dua	-	-	-	1
7.	Peralatan Lab	1		√	1
8.	Sound System	1	√	-	-
9.	Peralatan OR	3		√	3
10.	Peralatan seni	2	√	-	1
11.	Peralatan UKS	1	-	-	-

5. Keadaan Guru dan Karyawan

a) Keadaan Guru dan Karyawan

Peran Guru dalam proses kemajuan pendidikan sangatlah penting. Guru merupakan salah satu faktor utama bagi terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas, tidak hanya dari sisi intelektualitas saja melainkan juga dari tata cara berperilaku dalam masyarakat. Oleh karena itu tugas yang diemban guru tidaklah mudah. Guru yang baik harus mengerti dan paham tentang hakekat sejati seorang guru, hakekat guru juga dapat dipelajari dari definisi atau pengertian dari istilah guru itu sendiri. Guru dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi proses peralihan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Guru di MTs TTQ Cilacap adalah orang yang menjadi tenaga pengajar pada bidang mata pelajarannya. Sedangkan karyawan atau staf administrasi di MTs TTQ Cilacap adalah pegawai yang menangani dan bertanggung jawab dalam bidang ketatausahaan sekolah. Adapun keadaan guru dan karyawan di MTs TTQ Cilacap tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

1. Keadaan Guru dan Karyawan MTs TTQ Cilacap

Tabel. 3

Keadaan Guru dan Karyawan MTs TTQ Cilacap Tahun

Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Tempat/Tgl Lahir	Jabatan	TMT	Pendidikan Terakhir
1.	Mohamad Amin Wafai, S.Pd.I	Cilacap, 27 Juni 1986	Guru	01 Juli 2008	S2
2.	Wahyu Haryanto, S.Pd.I	Cilacap, 19 Februari 1963	Guru	01 Juli 1985	S1
3.	Sumarsono, S.Pd	Boyolali, 12 Juni 1964	Guru	01 Juli 2008	S1
4.	Hardani Yuswaedi, S.Pd	Klaten, 29 Desember 1970	Guru	01 Juli 2008	S1
5.	Laras Budi Kanastri, S.Pd	Cilacap, 20 Mei 1977	Guru	01 Juli 2009	S1
6.	Trisno, S.Pd.I	Cilacap, 06 Maret 1980	Guru	07 Januari 2005	S1
7.	Rusmanto, S.Pd.I	Cilacap, 15 Juli 1979	Guru	01 Juli 2007	S1
8.	Eti Setyawati, S.Pd.I	Cilacap, 16 Agustus 1989	Guru	01 Juli 2008	S1
9.	Rumiatun, S.Pd.I	Cilacap, 27 Agustus 1989	Guru	01 Juli 2008	S1
10.	Avia Yusdiana, S.Pd	Cilacap, 27 Juni 1986	Guru	01 Juli 2008	S1
11.	Nur Amalina, SE	Cilacap, 30 Agustus 1981	Guru	01 Juli 2008	S1
12.	Eva Agusning Wulandari, S.Pd	Sumbawa, 25 Mei 1987	Guru	01 Januari 2010	S1

13.	Sri Ratna Kuntanaeni, S.Psi	Tegal, 26 Juli 1976	Guru	01 Juli 2016	S1
14.	Eky Roro Nekowati, S.Pd	Banyumas, 12 Februari 1983	Guru Wiyatab akti	01 Juli 2017	S1
15.	Dra. Toer Parwati	Banyumas, 08 September 1965	Guru Wiyatab akti	02 Januari 2018	S1
16.	Tri Wahyuningsih, S.Pd	Cilacap, 06 Juli 1982	Guru Wiyatab akti	24 September 2019	S1
17.	Nila Kamalu Ni'mah ME, S.Pd	Cilacap, 03 Mei 1995	Guru	01 November 2018	S1
18.	Luthfi Fauzia, S.Pd	Cilacap, 16 September 1995	Guru	16 Februari 2018	S1
19.	Sahal Asror	Cilacap, 05 Desember 1995	Guru	01 Juli 2014	MA
20.	Mei Purwaningrum	Cilacap, 04 Mei 1988	Guru	01 Juli 2018	SMK
21.	Naeli Mukaromah	Cilacap, 05 September 1995	Guru	01 Juli 2014	MA
22.	Nurul Alfiah	Cilacap, 22 Juli 1997	Karyawati	09 Juli 2014	MA
23.	Cholilurrohman	Cilacap, 10 Agustus 1998	Karyawan	09 Juli 2015	MA
24.	Rohman Husaini	Cilacap, 27 Maret 2000	Karyawan	15 Juli 2020	MA
25.	Ana Durotul Khasanah	Cilacap, 07 Juni 1999	Karyawati	09 Juli 2916	MA

(Dokumentasi MTs TTQ Cilacap, 2020)

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Untuk melihat gambaran secara jelas jumlah keadaan peserta didik di MTs TTQ Cilacap dapat melihat tabel di bawah ini:

Tabel. 4

Data Keadaan Peserta didik

Tahun Pelajaran 2020/2021 bulan September 2020 (Dokumentasi MTs TTQ Cilacap, 2020)

Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah siswa
VII	2	47 Siswa
VIII	2	58 Siswa
IX	3	71 Siswa
TOTAL		176 Siswa

Dari tabel tersebut bahwa peserta didik di MTs TTQ Cilacap Tahun Pelajaran 2020/2021 bulan September 2020 Kelas VII berjumlah 47 Siswa, Kelas VIII berjumlah 58 Siswa, Kelas IX berjumlah 71 Siswa. Jadi, total seluruhnya adalah 176 peserta didik.

7. Data Struktur Organisasi Sekolah

Tugas guru dan karyawan di dalam sekolah dapat dijalankan sesuai dengan tugas dan fungsinya, sesuai dalam struktur organisasi sekolah. Di dalam sebuah sekolah tentu memiliki gambaran tugas yang disederhanakan dalam sebuah struktur organisasi sekolah. Dalam struktur tersebut, kita dapat mengetahui bahwa seseorang dikatakan sebagai pimpinan ataupun bukan. Dengan struktur pula kita dapat mengetahui proses birokrasi yang seharusnya dalam sebuah sekolah.

Manfaat atau fungsi dari struktur organisasi sekolah itu sendiri adalah supaya terjadi kejelasan tugas dan fungsi dari setiap komponen yang tercantum dalam struktur tersebut.

Jika dilihat, maka struktur di sekolah memiliki peran sentral yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, wali kelas hingga TU. Semua hal tersebut tidak akan memiliki tugas dan fungsi yang sama dalam sebuah organisasi. Ada yang memimpin dan ada pula yang dipimpin. Semua sama-sama memiliki tanggung jawab yang besar untuk melaksanakan apa yang menjadi tugas pokok dari setiap komponen struktur organisasi tersebut.

Adapun struktur MTs TTQ Cilacap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 5
“Struktur Organisasi MTs TTQ Cilacap”
Tahun Pelajaran 2020/2021.

No	Jabatan	Nama	NIKY
1.	Kepala Sekolah	Mohammad Amin Wafai, S.Pd.I.	071 004 623
2.	Wakaur Kurikulum	Sumarsono, S.Pd.	071 004 621
3.	Wakaur Kesiswaan	Rusmanto, S.Pd.I.	071 004 611
4.	Wakaur Sarpras	Wahyu Haryanto, S.Pd.I.	071 004 347
5.	Bendahara Sekolah	Trisno, S.Pd.I.	071 004 352
6.	Kepala Tata Usaha	Nurul Alfiah	071 004 1114
7.	Kepala Laboraturium IPA	Hardani Yuswaedi, S.Pd.	071 004 622
8.	Bimbingan dan Konseling	Sri Ratna Kuntanaeni, S.Psi.	071 005 1153
9.	Wali Kelas VII A	Naeli Mukaromah	071 004 1115
10.	Wali Kelas VII B	Laras Budi Kanastri, S.Pd.	071 004 845
11.	Wali Kelas VIII A	Nur Amalina, S.E.	071 004 619
12.	Wali Kelas VIII B	Sahal Asror	071 005 1117
13.	Wali Kelas IX A	Luthfi Fauzi, S.Pd.	-

14.	Wali Kelas IX B	Eva Agusning Wulandari, S.Pd.	071 004 847
15.	Wali Kelas IX C	Avia Yusdiana, S.Pd.	071 004 618
16.	Pembina Osis	Eva Agusning Wulandari, S.Pd.	071 004 847
17.	Pembina Pramuka	Sahal Asror	071 005 1117
18.	Karyawan	Muhammad Mujahidin	071 004 1111
19.	Karyawan	Barrotut Taqiyyah	071 004 1112
20.	Karyawan	Nurul Alfiah	071 004 1114
21.	Karyawan	Cholilurrohman	-
22.	Karyawan	Rohman Husaini	-
23.	Karyawan	Ana Durotul Hasanah	-
24.	Karyawan	Nur Aeni	-

(Dokumentasi MTs TTQ Cilacap, 2020)

8. Kurikulum Pembelajaran MTs TTQ Cilacap

Kurikulum yang diterapkan di MTs TTQ Cilacap mengacu pada Kurikulum Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan Nasional. Berdasarkan evaluasi diri madrasah tahun pelajaran 2020/2021, masih ada yang belum mencapai target yang ingin dicapai terutama Standar Isi, Standar Proses, Standar Pembiayaan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Pengelolaan, dan Standar Penilaian.

Kurikulum MTs TTQ Cilacap pada tahun pelajaran 2020/2021 adalah menggunakan kurikulum 2013 yang memiliki karakteristik tersendiri. Kurikulum ini disusun dengan tujuan agar dapat digunakan sebagai acuan madrasah dalam penyusunan dan pengembangan program pendidikan yang akan dilaksanakan, agar sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, dalam pengembangan kurikulum ini, MTs TTQ Cilacap melibatkan seluruh warga madrasah dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan (*Stakeholders*).

Dari penjelasan dan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi

pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Dokumentasi Kurikulum MTs TTQ Cilacap, 2020)

Struktur Kurikulum MTs TTQ Cilacap tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut:

a) Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

Struktur kurikulum meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai dari kelas VII sd kelas IX. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Memuat 15 mata pelajaran, yang terbagi dalam komponen kelompok A: 11 mata pelajaran dan kelompok B: 4 mata pelajaran.
- b. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajar/diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengespresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat peserta

didik sesuai dengan kondisi madrasah. Kegiatan pengembangan diri di MTs TTQ Cilacap dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang difasilitasi atau dibimbing oleh konselor, guru mata pelajaran atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan di bidang ekstrakurikuler yang telah ditentukan oleh madrasah. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir peserta didik.

- c. Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam tabel struktur kurikulum.
- d. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- e. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran 2020/2021 adalah 38 minggu, dengan rincian semester 1=18 minggu, dan semester 2= 18 minggu.

(Dokumen Kurikulum MTs TTQ Cilacap, 2020)

Tabel. 6

Struktur Kurikulum Kelas VII, VIII dan IX MTs TTQ Cilacap

Tahun Pelajaran 2020/2021

Mata Pelajaran		Alokasi Waktu Belajar		
		Perminggu		
		VII	VIII	IX
Kelompok A				
1.	Pendidikan Agama Islam			
	a. Al Qur'an Hadits	2	2	2
	b. Akidah Akhlak	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	3	3	3
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6
4.	Bahasa Arab	3	3	3
5.	Matematika	5	5	5
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8.	Bahasa Inggris	4	4	4
Kelompok B				

1.	Seni Budaya	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga	3	3	3
3.	Prakarya	2	1	1
Mulok				
4.	Bahasa Jawa	2	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu		48	48	48

Keterangan:

Mata pelajaran Seni Budaya untuk kelas 7 adalah 3 JTM dan untuk kelas 8 dan 9 sejumlah 2 jam, dan untuk mapel prakarya kelas 8 dan 9 masing-masing 1 mengacu kepada KMA 184 Tahun 2019, bahwa madrasah dapat menambah atau mengurangi jam pada kelompok B, beban belajar maksimal 6 jam pelajaran (sudah termasuk muatan lokal), maka untuk mata pelajaran Bahasa Jawa menjadi 2 jam pelajaran per minggu. (Dokumentasi MTs TTQ Cilacap, 2020)

B. Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran di MTs TTQ Cilacap

Peran guru merupakan usaha yang sangat penting dalam berinteraksi dengan anak didik dan mampu memerlukan kemahiran sosial dan sosialisasi terhadap peserta didik, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan masyarakat. Serta sebagai motivator, inspirator maupun demonstrator.

Guru ataupun karyawan MTs TTQ Cilacap dalam keseharian menjalani aktifitas dengan baik di MTs TTQ Cilacap, selama penulis melakukan penelitian di sekolah, guru di MTs TTQ Cilacap melakukan proses pembelajaran di kelas dengan beberapa metode, yaitu: metode ceramah, metode diskusi, dan metode tanya jawab.

Dalam hal ini peneliti, melihat langsung bapak/ibu guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dan menurut pengamatan peneliti, ada sebagian guru yang melakukan penyisipan ilmu agama dalam proses belajar dan mengajarnya. Di MTs TTQ Cilacap, guru yang sudah menerapkan sinkronisasi antara pelajaran umum dengan Al Qur'an dan Al Hadits nya (ilmu agama) adalah guru ilmu pengetahuan alam (IPA) yaitu Hardani Yuswaedi, S.Pd., dan guru matematika, yaitu Sahal Asror (Wawancara dengan Hardani Yuswaedi dan Sahal Asror).

Guru-guru yang mengampu pelajaran yang berbasis agama seperti Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, Akidah Akhlak, Al Qur'an dan Al Hadits tentunya sudah pasti menerapkan sinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits (ilmu agama).

Setelah peneliti melakukan penelitian dan sesuai dengan judul skripsi penulis yaitu Peran Guru dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran di MTs TTQ Cilacap, maka ilmu agama di MTs TTQ Cilacap sangat bagus untuk diterapkan, terutama untuk sekolah-sekolah yang berbasis agama seperti MTs TTQ Cilacap. Dari hasil wawancara yang telah diajukan peneliti, sebagian besar bapak/ibu guru setuju dan mendukung dengan penerapan sinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam pembelajaran di MTs TTQ Cilacap tersebut.

Adapun permasalahan yang ada dalam suatu sinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam pembelajaran di MTs TTQ Cilacap adalah tenaga pengajar yang mengajarkan pengetahuan umum, dan bukan lulusan dari perguruan tinggi yang berbasis agama mereka terkendala untuk menerapkan hal tersebut karena keterbatasan ilmu agama yang mereka miliki

Dari hal tersebut, yang sebenarnya menjadi masukan untuk sekolah-sekolah yang berbasis agama dalam perekrutan tenaga pengajar terutama yang mengampu pelajaran umum, seharusnya menguasai ilmu agama, lebih bagus lagi jika sekolah mengadakan pengajian rutin (mingguan/bulanan) untuk guru dan karyawan sekolah, sehingga

diharapkan ilmu agama mereka semakin meningkat dan bisa menambah nilai *plus* dalam mengajar anak didiknya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti mengadakan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran sangat baik jika diterapkan di MTs TTQ Cilacap.
2. Guru dan siswa sangat setuju dan mendukung jika diterapkan di kelas pada saat pembelajaran.
3. Guru-guru di MTs TTQ Cilacap masih terkendala dalam mensinkronisasikan Al Qur'an dan Al Hadits pada setiap pembelajaran karena keterbatasan ilmu agama yang dimilikinya. Guru-guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum diperlukan motivasi untuk mempelajari ilmu agama, agar bermanfaat untuk dirinya sendiri dan bisa memberikan pelajaran yang lebih baik untuk para siswanya, Sehingga dapat mencetak siswa yang berilmu dan bertaqwa.

B. Saran

Setelah peneliti mengkaji peran guru dalam mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam setiap pembelajaran di MTs TTQ Cilacap, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Perekrutan tenaga pengajar, terutama yang mengampu pelajaran umum perlu banyak menguasai ilmu agama.
2. Lebih baik lagi jika sekolah menerapkan sinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam setiap pembelajaran.
3. Perlu diadakan pengajian rutin guru (mingguan/bulanan) untuk guru dan karyawan sekolah, sehingga diharapkan ilmu agama mereka semakin meningkat dan yang diharapkan bisa menambah nilai *plus* dalam mengajar anak didiknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah rabbil aalamin, puji syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul "Peran Guru dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran di MTs TTQ Cilacap". Peneliti telah berusaha secara optimal untuk

melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan sebaik-baiknya, walaupun masih jauh dari kata sempurna.

Penulis menyadari, masih banyak kekeliruan dan kekurangan. Sehingga peneliti membutuhkan kritik dan saran yang bersifat penyempurnaan dan membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori. (2010). *Transformasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Z. (2011). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, H. (2009). *Kemampuan Dasar Mengajar*. [www.http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3480/3267](http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/download/3480/3267), 115. diunduh pada tanggal 02 Juni 2020, pada pukul 21.18 WIB.
- Hawi, A. (2014). *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Himmawan, M. A. (2019). *Peran Hadits Sebagai Sumber Ajaran Agama, Dalil-Dalil Kehujjahan Hadits Dan Fungsi Hadits Terhadap Al Qur'an*. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*. Vol. 5, No. 1.
- Huda, M., & Idris, M. (2008). *Nalar Pendidikan Anak*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Inah, E. N. (2015). *Peran Komunikasi Dalam Interaksi Guru Dan Siswa*. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol. 8, No. 2.
- Jati, I. P. (2016). *Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an Dalam Perspektif Pendidikan*. *Jurnal Didaktika Islamika*. Vol. 8, No. 2.
- Muhadjir, N. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Qamar, M. (2005). *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.

Ramli, M. (2015). *Media Pembelajaran Dalam Prespektif Al Qur'an dan Al Hadits*. Jurnal Kopertais. Vol.13, No. 23.

Rochman, C., & Gunawan, H. (2016). *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik Yang Dicintai dan Diteladani Siswa*. Bandung: Penerbit Nuansa .

Dewi, A. A. (2017). *Guru Mata Tombak Pendiidkan* . Sukabumi: CV Jejak.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta.

Moleong, L. J. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

CATATAN PENELITIAN

Peneliti memulai observasi penelitian pada tanggal 18 November 2019 untuk mengantarkan surat izin observasi penelitian dari kampus ke MTs TTQ Cilacap. Kemudian observasi pertama dimulai tanggal 20 November 2019 pada saat itu peneliti mengikuti guru *mata pelajaran* untuk melihat sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran di MTs TTQ Cilacap.

Kemudian tanggal 22 November 2019 peneliti melakukan observasi penelitian skripsi kembali di kelas IV, melihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada tanggal 22 November 2019 ini peneliti mendapat beberapa metode cara mengajar guru di kelas.

Selanjutnya tanggal 29 November 2019 peneliti melakukan observasi penelitian skripsi di kelas VII untuk melihat kembali bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peneliti melihat salah satu seorang guru IPA yang dalam metode pembelajarannya dikaitkan dengan Ilmu Agama, jadi antara ilmu IPA dan ilmu agama saling dihubungkan dengan beliau (Bapak Hardani Yuswaedi, S.Pd.)

Observasi penelitian selanjutnya yaitu tanggal 4 Desember 2019 peneliti melanjutkan observasi penelitian skripsi di kelas IX, untuk melihat kembali bagaimana proses pembelajaran di kelas yang sedang berlangsung. Disini peneliti melihat kembali salah satu seorang guru Matematika yang dalam metode pembelajarannya selalu memberikan sentuhan keagamaan berupa kejujuran dalam hal hitung menghitung (Bapak Sahal Asror).

Penelitian sempat terhenti sejak tanggal itu, dan kembali untuk melakukan penelitian pada tanggal 10 Maret 2020, peneliti meminta data-data seperti: sejarah sekolah, profil sekolah, struktur organisasi guru, visi dan misi, daftar kelas dan nama siswa, daftar guru dan karyawan, sarana prasarana.

selanjutnya yaitu wawancara dengan kepala sekolah yaitu pada tanggal 11 sampai dengan 12 Februari 2020 di ruang kepala sekolah. Selanjutnya wawancara dengan guru mata pelajaran yaitu dari tanggal 17 Februari 2020 sampai dengan 24 Februari 2020. Selanjutnya yaitu wawancara dengan Siswa dan bagian tata usaha di ruang kelas dan ruang tata usaha yang keterangannya terlampir.

Penelitian diakhiri tanggal 20 Maret 2020 yaitu dengan mengunjungi kembali MTs TTQ Cilacap untuk mendapatkan surat keterangan sudah melakukan penelitian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Biodata Penulis

1. Nama : Indah Falah Sari
2. TTL : Cilacap, 21 Juni 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Perumahan Tegal Asri, Jl. Baruna Tengah
XI no:181, Tegalkamulyan, Cilacap Selatan
6. Pekerjaan : Guru Privat Ngaji
7. Tempat Tugas : Ke rumah-rumah
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ibu : Lili Marlina
 - b. Ayah : Moch. Syamsudin, SP
9. Nama Adik : Nazwa Aura Widayanti

B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Bina Anak Soleh (BIAS Boarding School) Cilacap.
2. SDN Mertasinga 02 Cilacap.
3. Madrasah Mualimin Mualimmat, Pp. Al Hikmah 02 Sirampog-Brebes.
4. MTs TTQ Cilacap, Pp. Al Ihya Ulumaddin 02 Cilacap.
5. SMA Ma'arif NU 01, Pp. Raudhotul Qur'an Sirau-Kemranjen-Banyumas.

GAMBAR KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR GURU DAN SISWA MTs

TTQ CILACAP

TAHUN 2019-2020



Gambar 1.1

Guru Sedang Menjelaskan Materi Menggunakan Metode Ceramah Pada Hari
Jum'at, 22 November 2019



Gambar 2.1

Siswa kelas IV Mendengarkan Materi



Gambar 2.1

Siswa kelas IX Melakukan Diskusi Kelompok Pada Hari Rabu, 4 Desember 2019



Gambar 3.1

Kegiatan Akhir Pembelajaran (jam pulang sekolah) Kelas VII Pada Hari Jum'at, 29 November 2019



Gambar 4.1
Kegiatan Upacara Hari Senin Pada Tanggal 2 Desember 2019



Gambar 5.1
Guru dan Karyawan MTs TTQ Cilacap Melaksanakan Upacara Tanggal 2
Desember 2019

INSTRUMEN ATAU PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Identitas Observasi

- a. Hari, tanggal :
- b. Waktu :
- c. Tempat :
- d. Aspek yang diamati :

2. Aspek Yang Diamati

- a. Peran Guru dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran di MTs TTQ Cilacap.

3. Lembar Hasil Observasi

No	Jenis Fasilitas	Deskripsi

B. Pedoman Wawancara

1. Informan Wawancara

- a. Kepala Sekolah MTs TTQ Cilacap.
- b. Guru MTs TTQ Cilacap.
- c. Siswa MTs TTQ Cilacap.

2. Aspek dan Sasaran Wawancara

Dalam penelitian ini aspek-aspek yang digunakan untuk instrumen wawancara mengacu kepada teori Peran Guru dalam Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits dalam Setiap Pembelajaran yaitu meliputi :

- a. Peran guru Mensinkronisasi Al Qur'an dan Al Hadits di setiap pembelajaran.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya MTs TTQ Cilacap
2. Profil MTs TTQ Cilacap
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs TTQ Cilacap
4. Keadaan Guru dan Karyawan MTs TTQ Cilacap
5. Keadaan Peserta Didik MTs TTQ Cilacap
6. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs TTQ Cilacap
7. Kurikulum Pembelajaran MTs TTQ Cilacap

Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah MTs TTQ Cilacap

A. Identitas Diri

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Pendidikan Terakhir :

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs TTQ Cilacap?
2. Bagaimana profil MTs TTQ Cilacap?
3. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ?
4. Apakah metode pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap setiap guru pengajar pada akhir proses belajar mengajar di kelas menghubungkan/mensinkronisasikan antara mata pelajaran yang diampuh, ada kesesuain dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?
5. Apa dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut setelah di hubungkan/ di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?
6. Apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran ini diterapkan di sekolah MTs TTQ Cilacap?

Pedoman Wawancara Dengan Guru MTs TTQ Cilacap

C. Identitas Diri

4. Nama :
5. Jabatan :
6. Pendidikan Terakhir :

D. Pertanyaan

1. Bagaimana metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap?
2. Apakah pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap, setiap guru mengajar di kelas menghubungkan/ mensinkronisasikan pelajaran yang telah diajarkan ada kesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?
3. Apa dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut, setelah di hubungkan atau di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?
4. Apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran tersebut diterapkan?

Pedoman Wawancara Dengan Siswa MTs TTQ Cilacap

E. Identitas Diri

7. Nama :
8. Jabatan :
9. Pendidikan Terakhir :

F. Pertanyaan

1. Bagaimana metode pembelajaran bapak/ibu Guru di kelas saat mengajar, apakah hanya mengajar di bidang pelajarannya saja atau terkadang di sinkronkan dengan Ilmu Agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?
2. Bagaimana menurut pendapat siswa, bila bapak/ibu Guru pada setiap pembelajaran di kaitkan/ di sinkronisasikan dengan Ilmu Agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?
3. Apakah ada dampak positive jika metode pembelajaran tersebut diterapkan?

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 1

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Februari 2020

Topic Wawancara : Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap.

Informan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs TTQ Cilacap

Waktu : Jam 10.00-11.45 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum bapak?	Wa'alaikum Salam Warakhmatullah Wabarakaatuh mba.
2.	Bagaimana sejarah berdirinya MTs TTQ Cilacap?	Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang lahir di lingkungan pondok pesantren, awal berdirinya Madrasah <i>Tsanawiyah Takhashush Tahfidul Qur'an</i> (MTs TTQ) Cilacap di dasari oleh sebuah pemikiran akan perlunya memberikan pendidikan formal kepada santri yang mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kebonbaru Cilacap untuk memberikan bekal pendidikan formal

setingkat SMP.

Berlandaskan dasar pikir tersebut, maka MTs TTQ Cilacap ini resmi berdiri pada tahun 1986, dengan mendapatkan piagam madrasah pada 15 November 1986, kemudian pada tanggal 22 Februari 1995 mendapat piagam Terdaftar, selanjutnya mendapat Akreditasi Diakui pada 26 Juni 2000, tahun 2009 dan saat ini masih mendapatkan akreditasi B.

Dalam perkembangannya keberadaan MTs TTQ Cilacap mendapat perhatian dan sambutan positif dari masyarakat, sehingga dari tahun ke tahun siswa yang belajar di MTs TTQ Cilacap tidak saja dari kalangan pondok pesantren, namun juga sebagian besar adalah masyarakat sekitar pondok pesantren. Hal ini dikarenakan karena suatu anggapan bahwa terdapat dikotomi ilmu-ilmu agama dan ilmu-ilmu umum, sehingga bagi mereka yang menguasai ilmu pengetahuan umum akan lebih mudah mendapatkan pekerjaan, konsekuensinya masyarakat masih lebih menjatuhkan pilihannya pada sekolah-sekolah umum.

Kondisi ini menjadi sebuah motivasi

		<p>tersendiri bagi MTs TTQ untuk mensiasati fenomena masyarakat tersebut dengan lebih berbenah diri dan berbagai upaya telah dilakukan. Dengan kondisi Suprastruktur maupun infrastruktur yang kurang memadai, upaya dilakukan dengan memulai pembinaan tenaga edukatif maupun administratif, serta pembangunan fasilitas fisik dan pengadaan sarana dan prasarana.</p>
3.	<p>Bagaimana Profil MTs TTQ Cilacap</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di MTs TTQ Cilacap adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Jalan Kolonel Sugiono No. 28 RT 02 RW 04 Kelurahan Cilacap, Kecamatan Cilacap Selatan, Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Kode pos 53211, Nomor telepon (0282) 537159. Letak MTs TTQ Cilacap sangat strategis karena di daerah perkotaan dan dekat dengan objek wisata pantai teluk penyu yang mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, sehingga jalur transportasi menuju sekolah tersebut tidak mengalami kesulitan.</p>

		<p>MTs TTQ Cilacap merupakan salah satu unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Ya Bakii Cilacap dan berdiri pada tahun 1971. MTs TTQ sendiri berdiri pada tahun 1986 dengan nomor NSS 121233010012, NPSN 20300766, dan mendapatkan akreditasi B.</p> <p>Pada tahun 2020-2021 ini kepala sekolah MTs TTQ Cilacap berada dalam pimpinan Bapak Mohamad Amin Wafai, M.Pd.I.</p>
--	--	---

Cilacap, 11 Februari 2020

Informan

Mohamad Amin Wafai, M.Pd.I

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 1

Hari, Tanggal : Selasa, 11 Februari 2020

Topic Wawancara : Penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap.

Informan : Kepala Sekolah

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MTs TTQ Cilacap

Waktu : Jam 13.00-14.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum pak. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak, Bagaimana kabarnya pak? Maaf, saya dari IAIIG Cilacap Kesugihan mau wawancara dengan bapak?	Wa'alaikumsalam mba. Alhamdulillah baik dan sehat, inggih monggoh mba.
2.	Menurut bapak selaku kepala sekolah metode pembelajaran apa yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap selama ini?	Metode yang telah digunakan di sekolah MTs TTQ Cilacap yaitu ada metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran diskusi, ada juga metode pembelajaran literasi dan yang terakhir yaitu pemberian tugas.
3.	Baik pak terimakasih, pertanyaan selanjutnya, maaf bagaimana menurut bapak, andaikata metode pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap setiap guru mengajar pada akhir proses pembelajaran di kelas	Baik, kalau untuk kurikulum 2013 memang semua harus disinkronkan dengan budi pekerti. Semua memang harus sinkron, tetapi ada beberapa guru yang belum mampu untuk mensinkronkannya. Jadi, guru datang ke sekolah

	<p>menghubungkan/mensinkronisasi kan antara mata pelajaran yang diampuh, ada kesesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?</p>	<p>hanya untuk mengajar, dan memberikan tugas terhadap siswa. Tapi kebanyakan hanya beberapa guru saja yang sudah menerapkannya.</p>
<p>4.</p>	<p>Selanjutnya, menurut pandangan bapak, apakah dapat memberi dampak positive terhadap akhlak siswa mensikapi pelajaran tersebut setelah di hubungkan/ di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?</p>	<p>Kalau dampak positive sendiri itu jelas ada, ketika guru itu inovatif. Guru yang bukan guru pelajaran ke agamaan kalo di MTs Madrasah itu kan ada Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, dan Fiqih. Kalau guru-guru yang non keagamaan itu bisa mensinkronkan dengan muatan keagamaan itu pasti dampaknya akan sangat positive, karena muatan keagamaan akan diberikan setiap saat di semua pelajaran, tidak hanya mendapat muatan keagamaan hanya pas pelajaran agama saja, tetapi contoh di pelajaran matematika dia (siswa) dapet, di pelajaran IPA dia (siswa) dapet kaya gitu. Di pelajaran IPA misalnya; guru IPA sedang menjelaskan kejadian alam semesta, nah itu nanti di kaitkan siapa yang menciptakan? Jadi kaya gitu mba. Nah, kalau guru engga bisa mensinkronkan dengan muatan keagamaan kan hanya menjelaskan kejadian alam semesta hanya sesuai teori fisika atau IPA kaya gitu. Tetapi ketika di sinkronkan dia (siswa) akan menuju ke arah ketauhid/akidah akhlak itu muatan nya. Sangat positive jelas kalau guru bisa menerapkan semua nya.</p>

5.	Baik pak, pertanyaan selanjutnya menurut bapak, apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran ini di terapkan di sekolah yang bapak pimpin?	Ya, permasalahan pasti akan muncul ya seiring dengan hal-hal baru yang diterapkan termasuk ini, khususnya guru-guru yang istilahnya motivasi belajarnya kurang pasti akan kaget dengan hal baru seperti ini, karena biasanya mengajar hanya mengajar materi saja, tetapi saat ini harus mempelajari bagaimana kaitannya dengan Al Qur'an. Jadi kaya gitu mba. Contoh jika pelajaran seni budaya itu kaitannya dengan keagamaan yaitu dengan moral dan akhlak. Pasti kaya gitu banyak permasalahan. Tetapi selama ini sih guru di MTs TTQ Cilacap ya sudah banyak belajar dan hanya beberapa saja yang bisa menerapkannya.
6.	InsyaAllah saya rasa ini sudah cukup untuk pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan informasinya yang diberikan. Saya mohon pamit bapak, maaf apabila saya dalam menyampaikan pertanyaan kurang baik. Wassalamu'alaikum pak.	Iya mba engga apa-apa, semoga skripsinya diberikan kelancaran dan kemudahan ya mba. Pada intinya selalu bersemangat. Wa'alaikumusalam Wr.Wb.

Cilacap, 11 Februari 2020

Informan

Mohamad Amin Wafai, M.Pd.I

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 02
Hari, Tanggal : Senin, 17 februari 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Guru Mata Pelajaran
Tempat : Ruang Guru MTs TTQ Cilacap
Waktu : Jam 11.00-12.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bapak sahal, Bagaimana kabarnya pak? Maaf, saya dari IAIG Cilacap Kesugihan mau wawancara dengan bapak?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb. Alhamdulillah sehat mba indah. Akan saya jawab sepengetahuan saya ya mba.
2.	Mohon maaf pak sahal, saya mau menanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap?	Untuk pembelajaran yang kita laksanakan di MTs TTQ Cilacap sementara sebagian besar dalam model klasikal yaitu dalam bentuk tanya jawab, karena sebagian anak nelayan disekitar Cilacap khususnya anak-anak MTs TTQ Cilacap itu masih banyak yang kurang pengetahuannya tentang pembelajaran Al Qur'an terutama tentang tata cara baca Al Qur'an. Jadi sementara selama ini kita melaksanakan pembelajaran secara tanya jawab dan juga didasarkan kepada buku-buku yang ada,

		<p>baik itu buku LKS ataupun buku paket yang sudah diberikan Kemenag.</p>
<p>3.</p>	<p>Baik pak selanjutnya maaf, bagaimana menurut bapak andaikata pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap, setiap guru mengajar pada akhir proses pembelajaran di kelas menghubungkan/ mensinkronisasikan mata pelajaran yang telah diajarkan ada kesesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?</p>	<p>Terkait menyesuaikan atau tidaknya dengan Al Qur'an Hadits atau ilmu agama mungkin sebagian besar karena madrasah ya otomatis sebagian besar kan pembelajaran didasarkan pada agama memang, karena ilmu pokoknya kan memang ilmu agama, tapi guru-guru yang umumpun memang didalam proses pembelajaran tetap menyisipkan ilmu-ilmu agama, contoh semisal seperti matematika ya tetap menyisipkan beberapa hal yang perlu di ketahui oleh anak-anak terkait agama. Nah ketika pas posisi itu membutuhkan dan sesuai dengan kemampuan masing-masing bapak dan ibu guru. Tetapi pada intinya selama ini saya lihat sebagian besar memang didalam proses pembelajaran selalu menyisipkan beberapa hal yang terkait ilmu agama, baik itu akhlak ataupun hal-hal lain yang pada intinya ingin mengembangkan anak</p>

		terbiasa untuk bertemu atau mendengarkan hal-hal yang berhubungan dengan agama.
4.	Pertanyaan selanjutnya pak, menurut pandangan bapak sahal andaikata metode ini diterapkan, apakah dapat memberi dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut, setelah dihubungkan atau di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Iya pasti ada dampak positif nya, karena yang terjadi di anak-anak dan akhir-akhir ini kan memang akhlak dan perilaku yang sangat kurang baik banyak dari mereka yang kurang pendidikan akhlaknya dari orang tua ataupun dari lingkungan. Maka, madrasah sebetulnya bisa jadi membantu untuk mereka dan memberikan pengalaman-pengalaman akhlak positif yang nantinya akan mereka gunakan di dalam perkembangan mereka di masa depan, karena anak-anak di lingkungan nelayan itu rata-rata masih sangat kurang pendidikan agama ataupun pendidikan akhlak terutama.
5.	Baik pa sahal, ini pertanyaan yang terakhir. Menurut pak sahal apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran tersebut diterapkan?	Bila metode tersebut dilaksanakan mungkin ada beberapa guru butuh pendampingan lebih, karena kan memang bapak ibu guru kan tidak semua basic nya adalah basic pesantren ataupun basic agamanya kuat, jadi sebagian ada yang masih memiliki ilmu-ilmu umum saja. Sangat bagus bisa diterapkan, tapi yaitu permasalahannya mungkin daya kemampuan masing-masing guru kan berbeda-beda, seharusnya ada pendampingan khusus apabila memang arah pendidikannya akan di sinkronkan

		dengan agama baik itu Al Qur'an maupun Al Hadits dalam setiap proses pendidikannya.
6.	Iya baik pak sahal, InsyaAllah saya rasa ini sudah cukup untuk pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan informasinya yang diberikan. Saya mohon pamit bapak, maaf apabila saya dalam menyampaikan pertanyaan kurang baik. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Iya sama sama, selalu bersemangat dan sukses selalu ya mba indah Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Cilacap, 17 Februari 2020

Informan

Sahal Asror

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 03
Hari, Tanggal : Selasa, 18 februari 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Guru Mata Pelajaran
Tempat : Ruang Guru MTs TTQ Cilacap
Waktu : Jam 13.00-14.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bu Nila, Bagaimana kabarnya bu? Maaf, saya dari IAIG Cilacap Kesugihan mau wawancara terkait isi skripsi saya dengan ibu?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb. iya silahkan indah, nanti bu nila jawab semampunya ya. Alhamdulillah sehat.
2.	Inggih bu tidak apa-apa. Mohon maaf bu nila, saya mau menanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap?	Metode yang diterapkan Guru MTs TTQ Cilacap untuk saat ini menggunakan metode ceramah dan diskusi mba.

3.	Baik bu nila selanjutnya, bagaimana menurut ibu andaikata pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap, setiap guru mengajar pada akhir proses pembelajaran di kelas menghubungkan/ mensinkronisasikan mata pelajaran yang telah diajarkan ada kesesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Sangat setuju dan bagus mba, karena pastinya itu akan bermanfaat untuk anak-anak dalam proses pembelajaran dan pengembangan psikologi anak.
4.	Pertanyaan selanjutnya bu, menurut pandangan ibu nila andaikata metode ini diterapkan, apakah dapat memberi dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut, setelah dihubungkan atau di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Pastinya akan memberikan dampak positif, tapi sedikit banyak pastinya akan tetap merubah akhlak siswa, karena pembiasaan akan merubah keseharian dan kebiasaan anak.
5.	Baik bu nila terimakasih, ini pertanyaan yang terakhir. Menurut bu nila apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran tersebut diterapkan?	Kalo seperti itu tergantung kemampuan guru masing-masing, kan tidak semua guru bisa menerapkan metode tersebut. jadi pastinya guru mempunyai metode pembelajaran masing-masing yang digunakan pada saat belajar mengajar di dalam kelas.

6.	Iya baik bu nila, InsyaAllah saya rasa ini sudah cukup untuk pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan informasinya yang diberikan. Saya mohon pamit ibu, maaf apabila saya dalam menyampaikan pertanyaan kurang baik. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Iya sama sama indah, selalu semangat dan sukses selalu. Wa'alaikumussalam Wr.Wb
----	--	--

Cilacap, 18 Februari 2020

Informan

Nila Kamalu Ni'mah ME, S.Pd

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 04
Hari, Tanggal : Rabu, 19 februari 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Guru Mata Pelajaran
Tempat : Ruang Guru MTs TTQ Cilacap
Waktu : Jam 11.00-12.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu Ibu Avia, Bagaimana kabarnya bu? Maaf, saya dari IAIG Cilacap Kesugihan mau wawancara dengan ibu?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb. Alhamdulillah sehat mba indah. Ya akan saya jawab semampu nya ya mba.
2.	Mohon maaf bu avia, saya mau menanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap?	Kalau pembelajaran itu sendiri mengikuti kurikulum 2013, jadi itu siswanya yang lebih aktif dalam pembelajaran dan gurunya hanya mengarahkan dan membimbing saja.

3.	Baik bu selanjutnya maaf, bagaimana menurut ibu andaikata pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap, setiap guru mengajar pada akhir proses pembelajaran di kelas menghubungkan/ mensinkronisasikan mata pelajaran yang telah diajarkan ada kesesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Bagus mba, apalagi kalau mengikuti kurikulum 2013. Memang kita harus memasukan ilmu agama di materi yang diajarkan, apalagi mayoritas anak-anak disini anak nelayan jadi sangat bagus sekali buat mendidik anak agar mempunyai akhlak lebih bagus. Tetapi juga tidak semua materi bisa dimasukan ilmu agama, apalagi guru umum juga masih terbatas ilmu agamanya. Paling selama ini hanya sebatas memberi arahan kepada siswa untuk lebih baik dalam bersikap.
4.	Pertanyaan selanjutnya bu, menurut pandangan ibu avia andaikata metode ini diterapkan, apakah dapat memberi dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut, setelah dihubungkan atau di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Ya itu sangat memberi dampak positif bagi akhlak siswa, karena di jaman sekarang yang teknologinya semakin canggih kalau tidak diimbangkan ilmu agama dari sekolah mungkin anak-anak akan semakin jauh dari ilmu agama.

5.	Baik bu avia, ini pertanyaan yang terakhir. Menurut bu avia apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran tersebut diterapkan?	Engga sih mba, apalagi basic guru-guru kita banyak yang dari pondok, jadi lebih faham masalah agama. Kalau guru umum mungkin perlu sedikit waktu untuk menyamakan materi yang diajarkan dengan ilmu agama yang sesuai.
6.	Iya baik bu avia, InsyaAllah saya rasa ini sudah cukup untuk pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan informasinya yang diberikan. Saya mohon pamit ibu, maaf apabila saya dalam menyampaikan pertanyaan kurang baik. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Iya sama sama mba, Wa'alaikumsalam Wr.Wb.

Cilacap, 19 Februari 2020

Informan

Avia Yusdiana, S.Pd

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 05
Hari, Tanggal : Kamis, 20 Februari 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Guru Mata Pelajaran
Tempat : Ruang Guru MTs TTQ Cilacap
Waktu : Jam 11.00-12.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bu Rumi, Bagaimana kabarnya bu? Maaf, saya dari IAIG Cilacap Kesugihan mau wawancara terkait isi skripsi saya dengan ibu?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb. Alhamdulillah sehat, iya mba indah monggo silahkan, insyAllah nanti saya jawab sebisa nya saya. Monggo silahkan pertanyaan nya apa?
2.	Inggih mohon maaf bu rumi, saya mau menanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap?	Kalo di sekolah MTs TTQ Cilacap ini, metode yang biasa digunakan klasikal mba, seperti: ceramah,diskusi, dan tanya jawab

3.	Baik bu rumi selanjutnya, bagaimana menurut ibu andaikata pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap, setiap guru mengajar pada akhir proses pembelajaran di kelas menghubungkan/ mensinkronisasikan mata pelajaran yang telah diajarkan ada kesesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Kalau menurut saya bila setiap pelajaran disinkronkan dengan ilmu agama, pastinya akan bisa menambah keimanan siswa karena memang segala sesuatu atau semua ilmu di muka bumi itu berasal dari Allah SWT, dan siswa belajar bermacam-macam ilmu itu hakikatnya membuktikan adanya keagungan Allah SWT.
4.	Baik bu rumi, Pertanyaan selanjutnya bu, menurut pandangan ibu rumi andaikata metode ini diterapkan, apakah dapat memberi dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut, setelah dihubungkan atau di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Pastinya akan memberi dampak positif, walaupun tidak semua siswa. Karena semua siswa mempunyai kemampuan dan latar belakang yang bisa mendukung itu berbeda-beda. Jadi alangkah baiknya memang setiap pelajaran selalu disisipi nilai-nilai agama seperti yang sudah tertuang dalam KI dan KD
5.	Baik bu rumi terimakasih, ini pertanyaan yang terakhir. Menurut bu nila apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran tersebut diterapkan?	Jika memakai metode seperti itu lebih bagus dan baik, tetapi ada beberapa guru yang sudah menerapkan dan ada juga yang belum bisa menerapkan. Kemungkinan masih dalam tahap belajar.

6.	Alhamdulillah Iya baik bu rumi, InsyaAllah saya rasa ini sudah cukup untuk pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan informasinya yang diberikan. Saya mohon pamit ibu, maaf apabila saya dalam menyampaikan pertanyaan kurang baik. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Iya sama sama mba indah, saya juga minta maaf jika jawaban saya tidak pas dengan pertanyaannya. Wa'alaikumussalam Wr.Wb
----	--	--

Cilacap, 20 Februari 2020

Informan

Rumiatus, S.Pd.I

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 06
Hari, Tanggal : Senin, 24 Februari 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Guru Mata Pelajaran
Tempat : Ruang Guru MTs TTQ Cilacap
Waktu : Jam 11.00-12.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamu'alaikum Wr. Wb. Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktu bu Mei, Bagaimana kabarnya bu? Maaf, saya dari IAIG Cilacap Kesugihan mau wawancara terkait isi skripsi saya, bagaimana nggih?	Wa'alaikumsalam Wr.Wb. Alhamdulillah sehat dan baik mba. Monggo mba, sebisa nya saya ya mba.
2.	Inggih mohon maaf bu rumi, Begini saya mau menanyakan mengenai metode pembelajaran yang diterapkan kepada siswa MTs TTQ Cilacap?	Untuk selama ini di sekolahan MTs TTQ metode yang biasa dipakai oleh guru-guru yaitu metode diskusi, metode ceramah, metode demontrasi, dan kelompok.

3.	Maaf Bu mei, kalau yang sering digunakan oleh bu mei pada saat pembelajaran itu metode apa?	Saya sendiri di kelas pada saat pembelajaran itu memakai metode ceramah, diskusi dan tanya jawab mba.
4.	Baik bu mei selanjutnya, bagaimana menurut ibu andaikata pembelajaran terhadap siswa di MTs TTQ Cilacap, setiap guru mengajar pada akhir proses pembelajaran di kelas menghubungkan/ mensinkronisasikan mata pelajaran yang telah diajarkan ada kesesuaian dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Sangat perlu mba, karena jika di terapkan dengan ilmu agama pasti akhlak anak-anak atau peserta didik akan lebih baik. Tetapi kalau saya sendiri biasanya di awal pelajaran yang di mulai yaitu: hafalan juz amma, asmaul husna sama doa belajar.
5.	Baik bu mei, Pertanyaan selanjutnya ya bu, menurut pandangan ibu mei andaikata metode ini diterapkan, apakah dapat memberi dampak positive terhadap akhlak siswa dalam mensikapi pelajaran tersebut, setelah dihubungkan atau di sinkronisasikan dengan ilmu agama (Al Qur'an dan Al Hadits)?	Iya itu pasti ada dampak positifnya mba, Dampaknya itu: anak lebih tau BTQ (Baca Tulis Al Qur'an), anak jadi tau dan mempunyai ilmu agama yang lebih faham, jadi mengetahui hafalan-hafalan doa maupun Hadits.

6.	Baik bu mei terimakasih, ini pertanyaan yang terakhir. Menurut bu mei apakah ada permasalahan bila metode pembelajaran tersebut diterapkan?	Permasalahannya tentu ada mba, karena kemampuan guru yang berbeda-beda dalam memahami sinkronisasi mata pelajarannya.
7.	Alhamdulillah Iya baik bu mei, InsyaAllah saya rasa ini sudah cukup untuk pertanyaannya. Terimakasih atas waktu dan informasinya yang diberikan. Saya mohon pamit ibu, maaf apabila saya dalam menyampaikan pertanyaan kurang baik. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	Iya mba sama-sama, mohon maaf juga jika saya dalam menjawab kurang baik. Wa'alaikumsalam Wr.Wb

Cilacap, 24 Februari 2020

Informan

Mei Purwaningrum

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 07
Hari, Tanggal : Selasa , 10 Maret 2020
Nama : Nurul Alfiah
Jabatan : Tata Usaha
Tempat : Ruang TU
Topic Wawancara : Dokumen MTs TTQ Cilacap
Waktu : Jam 10.00-11.00 WIB

No	Penanya	Informan
1.	Assalamualaikum Bu Nurul ?	Waalaikumsalam ndah, Iya gimana?
2.	Maksud kedatangan saya mau meminta file dokumen MTs TTQ Cilacap?	Iya, silahkan duduk dulu ya mba, Saya pinjam flasdisk mba indah nanti saya copy kan di komputer. Yang mau dibutuhkan dokumen apa saja ya mba?

3.	Tentang sejarah berdirinya MTs TTQ Cilacap, profil sekolah, daftar peserta didik, daftar keadan guru dan karyawan, daftar struktur organisasi guru dan karyawan, sarana dan prasarana kurikulum pembelajaran, RPP, dan jadwal Pembelajaran di MTs TTQ Cilacap?	Oke mba, ini mau saya copy kan dulu ya. Saya jadikan satu nanti di file baru aja ya yang ada di flasdisk nya mba indah, biar mudah mencarinya.
4.	Inggih bu, terimakasih, mohonmaaf telah mengganggu waktu bekerja ibu. Saya pamit. Wassalamualaikum	Iya mba, wa'alaikumsalam

Cilacap, 10 Maret 2020

Tata Usaha

Nurul Alfiah

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 08

Hari, Tanggal : Jum'at, 13 Maret 2020

Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas

Informan : Siswi Kelas VIII

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : Jam 13.00-14.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	De namanya siapa? Saya mau tanya-tanya boleh?	Nama saya Tia Anggun Zuliana mba, iya boleh mba mau tanya apa?
2.	Begini de, bagaimana bapak dan ibu guru metode dalam mengajar dikelas? Apakah hanya mengajar di bidang pelajarannya saja apa kadang di sisipi/dihubungkan dengan ilmu agama, terutama pada mata pelajaran umum, contoh pelajaran IPA, IPS dan sebagainya?	Dalam mengajar bapak guru dan ibu guru ya itu mba di suruh membaca dan mengerjakan LKS, memberi ulangan, terus tanya jawab. Hanya sedikit bapak dan ibu guru jika mengajar itu sambil memberi ceramah tentang agama mba.

3.	<p>Begitu ya dek, tapi kebanyakan bu guru atau pak guru pake metodenya apa?</p>	<p>Paling banyak itu bu guru atau pak guru pake buku paket terus dibaca gitu mba sama gurunya, dan kita di suruh mendengarkan.</p>
4.	<p>Oke dek , pertanyaan selanjutnya ya. Bagaimana menurut pendapat adek bila bapak atau ibu guru jika pada setiap pembelajaran dikaitkan dengan ilmu agama?</p>	<p>Saya suka mba, jika semua bapak dan ibu guru dalam mengajar sambil memberikan ilmu agama atau nasehat-nasehat yang lain.</p>
5.	<p>Oke dek, pertanyaan selanjutnya ya, Menurut adek, apakah ada dampak positive jika metode pembelajaran tersebut diterapkan?</p>	<p>Ya kalo itu sanagt berpengaruh sekali mba, dan sangat positive. Agar kita mendapatkan Ilmu yang lebih banyak, dapat ilmu pengetahuan umu juga dapet ilmu agamanya. Gitu mba. Maaf ya mba kalo jawaban saya salah.</p>

6.	OK, saya rasa pertanyaannya sudah cukup. Terimakasih ya informasinya	Oke mba, sama-sama mba
----	---	------------------------

Cilacap, 18 Maret 2020

Siswi Kelas VIII

Tia Anggun Zuliana

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 09
Hari, Tanggal : Selasa, 17 Maret 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Siswi Kelas VII
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : Jam 13.00-14.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	De namanya siapa? Saya mau tanya-tanya boleh?	Nama saya Maudy Indah Cahyani, iya boleh mba.
2.	Begini de, bagaimana bapak dan ibu guru metode dalam mengajar dikelas? Apakah hanya mengajar di bidang pelajarannya saja apa kadang di sisipi/dihubungkan dengan ilmu agama, terutama pada mata pelajaran umum, contoh pelajaran IPA, IPS dan sebagainya?	Biasanya pak guru kalo mengajar itu membaca buku paket, tapi juga ada yang membahas saja. Hanya mengajar pelajarannya saja mba, kadang juga di suruh ngerjain soal, atau ulangan gitu.

3.	<p>Begitu ya dek, tapi kebanyakan bu guru atau pak guru pake metodenya apa?</p>	<p>Metodenya bu guru hanya menjelaskan kepada siswa terus siswa mendengarkan mba, setelah itu siswa di suruh mengerjakan soal yang ada di LKS.</p>
4.	<p>Oke dek , pertanyaan selanjutnya ya. Bagaimana menurut pendapat adek bila bapak atau ibu guru jika pada setiap pembelajaran dikaitkan dengan ilmu agama?</p>	<p>Menurut saya itu baik mba, karena nanti kita bisa mendapatkan pelajaran umum juga ilmu agama. Gitu mba.</p>
5.	<p>Oke dek, pertanyaan selanjutnya ya, Menurut adek, apakah ada dampak positive jika metode pembelajaran tersebut diterapkan?</p>	<p>Menurut saya positive mba, dan baik sekali kalo bapak guru dan ibu guru memakai metode tersebut.</p>

6.	OK dek, saya rasa pertanyaannya sudah cukup. Terimakasih informasinya ya dek.	Iya mba sama-sama, maaf ya mba.
----	--	---------------------------------

Cilacap, 17 Maret 2020

Siswi Kelas VII

Maudy Indah Cahyani

FIELD NOTE

Wawancara

Kode : W. 10
Hari, Tanggal : Rabu, 18 Maret 2020
Topic Wawancara : Metode Pembelajaran di Kelas
Informan : Siswi Kelas IX
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : Jam 13.00-14.30 WIB

No	Penanya	Informan
1.	De namanya siapa? Saya mau tanya-tanya boleh?	Nama saya Ngatiqoh Maesaroh mba, iya boleh mba.
2.	Begini de, bagaimana bapak dan ibu guru metode dalam mengajar dikelas? Apakah hanya mengajar di bidang pelajarannya saja apa kadang di sisipi/dihubungkan dengan ilmu agama, terutama pada mata pelajaran umum, contoh pelajaran IPA, IPS dan sebagainya?	Biasa mba suruh mengerjakan LKS, diskusi, tanya jawab. Ada beberapa guru yang menerapkan nya mba dan ada juga guru yang tidak menerapkan.

3.	<p>Begitu ya dek, tapi kebanyakan bu guru atau pak guru pake metodenya apa?</p>	<p>Diskusi, membaca LKS, sama ngerjain LKS mba.</p>
4.	<p>Oke dek , pertanyaan selanjutnya ya. Bagaimana menurut pendapat adek bila bapak atau ibu guru jika pada setiap pembelajaran dikaitkan dengan ilmu agama?</p>	<p>Kalo menurut pendapat saya itu setuju mba, bila bapak guru dan ibu guru dalam mengajar menyisipkan ilmu agama dengan menghubungkan ilmu pelajaran atau umum.</p>
5.	<p>Oke dek, pertanyaan selanjutnya ya, Menurut adek, apakah ada dampak positive jika metode pembelajaran tersebut diterapkan?</p>	<p>Positive mba, karena setiap ilmu pengetahuan jika di sambungkan dengan ilmu agama kita jadi mempunyai ilmu yang barokah. Gitu mba..</p>

6.	OK dek, saya rasa pertanyaannya sudah cukup. Terimakasih informasinya ya dek.	Siip mba, sama-sama mba,
----	--	--------------------------

Cilacap, 18 Maret 2020

Siswi Kelas VII

Ngatiqoh Maesaroh